

**STRATEGI BUDIDAYA TANAMAN JAGUNG MANIS DI
DESA KETULUNGAN KECAMATAN SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**STRATEGI BUDIDAYA TANAMAN JAGUNG MANIS DI
DESA KETULUNGAN KECAMATAN SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
2. Nurdin Batjo, S. Pt., MM.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uni Istikarah
NIM : 16 0401 0175
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : “Strategi Budidaya Tanaman Jagung Manis di Desa
Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Februari 2021

Yang membuat persyaratan



Uni Istikarah
NIM 16 0401 0175

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Budidaya Tanaman Jagung Manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Uni Istikarah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), 16.0401.0175, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 31 Mei 2021 miladiyah bertepatan dengan 19 Syawal 1442 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 01 November 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Ketua Sidang
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Sekertaris Sidang
3. Ilham, S.Ag., M.A. Penguji I
4. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. Sy. Penguji II
5. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. Pembimbing I
6. Nurdin Batjo, S. Pt., M.M. Pembimbing II

IAIN PALOPO

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610208 199403 2 001



Dr. Fasiha, M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt.yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Strategi Budidaya Tanaman Jagung Manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga,sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sukamto dan ibunda Rumisah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku.

Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para dosen dan staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Muzayyanah Jabani ST., M.M. dan Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Ilham, S.Ag., M.A. dan M. Ikhsan Purnama, S.E. Sy., M.E.Sy. Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Penasihat Akademik.

8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
10. Kepala Desa, dan Aparat Desa, dan Masyarakat Desa Ketulungan yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas F), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabatku, Sahabat Shalihah, yang selama ini selalu mendampingi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt.menuntun kearah yang benar dan lurus. Amin.

Palopo, 09 Februari 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

a. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Daḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2) Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
آ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... اَ... ي	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>yā</i>	Ā	dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4) Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَ : *al-hikmah*

5) Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيَّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيَّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8) Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9) Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ	: billāh
دِينُ اللَّهِ	: dīnullāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

b. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	13
1. Tanaman Jagung Manis	13
2. Karakteristik Umum Jagung Manis	16
3. Syarat Tumbuh Jagung Manis	17
4. Budidaya Tanaman Jagung Manis	17
5. Analisis SWOT	20
C. Kerangka pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	35
C. Defenisi Istilah	35
D. Desain Penelitian	37
E. Data dan Sumber Data	37
F. Instrument Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
I. Teknik Analisis Data	41

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	45
	A. Deskripsi Data.....	45
	B. Pembahasan	53
BAB V	PENUTUP	77
	A. Simpulan	77
	B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Qaf/50: 9	1
Kutipan Ayat 2 QS Al-An'am/6: 99	2



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIST

Hadist Tentang Pendapatan 52



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks SWOT.....	25
Tabel 2.2 Matriks SWOT	29
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan.....	47
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4.3 JumlahPenduduk Tingkat Pendidikan	49
Tabel 4.4 Pendapatan Petani Jagung Manis per Ha.....	65
Tabel 4.5 Diagram Matriks SWOT Budidaya Tanaman jagung Manis Dengan Analisis SWOT	68
Tabel 4.6 Gabungan Matriks Faktor Strategi Internal-Eksternal Budidaya Tanaman Jagung Manis di Desa Ketulungan Kecamatan Suka- maju Kabupaten Luwu Utara	72



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Analisis SWOT	24
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1 Presentase Pekerjaan Penduduk di Desa Ketulungan	49
Gambar 4.2 Proses Panen Jagung Manis	51
Gambar 4.3 Matriks posisi SWOT Potensi Budidaya Tanaman Jagung Manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju.....	74



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 5 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 7 Kartu Kontrol
- Lampiran 8 Daftar Hadir Ujian
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 10 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 11 Riwayat Hidup

IAIN PALOPO

ABSTRAK

UNI ISTIKARAH, 2021. *"Strategi Budidaya Tanaman jagung Manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara"*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muzayyanah Jabani dan Nurdin Batjo.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Budidaya Tanaman jagung Manis dengan Menggunakan Analisis SWOT di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi budidaya tanaman jagung manis dengan menggunakan analisis SWOT dan peningkatan pendapatan petani tanaman jagung manis dengan analisis SWOT di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT dan sumber data yang digunakan data primer melalui studi lapangan dan data sekunder melalui studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data melalui tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa potensi budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan layak untuk di budidayakan: analisis SWOT untuk mengukur dari faktor internal dan faktor eksternal budidaya tanaman jagung manis untuk menyusun strategi apa yang akan digunakan untuk menghasilkan hasil produk (panen) jagung manis yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi di pemasaran; kebijakan-kebijakan untuk mendukung strategi dalam budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju yaitu meningkatkan pendapatan petani dengan peluasan usaha, meningkatkan pendapatan petani dengan peluasan produk dan mengaktifkan kelompok tani untuk meningkatkan kualitas SDM.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Budidaya Tanaman Jagung manis, Peningkatan Pendapatan.

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai iklim tropis yang hampir semua jenis tanaman dapat tumbuh subur di negara ini sehingga Indonesia masuk dalam negara agraris yang sangat berpotensi besar dalam sektor pertanian. Pada sektor pertanian dinilai sangat memiliki potensi dalam pembangunan ekonomi nasional dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan, percepatan pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, dan pemeliharaan keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Bangsa Indonesia ketergantungan terhadap sektor pertanian tidak terlepas dari aspek historis dan geografisnya. Pemanfaatan dan penguunaan tanah yang merupakan lapisan permukaan bumi sebagai media tumbuh dan berkembangnya tanaman dan penyuplai udara serta air. Keberadaan tanah sebagai rahmatan illahi yang dimanfaatkan oleh manusia untuk sarana produksi dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai media bercocok tanam secara turun-temurun oleh masyarakat sejak peralihan dari masa berburu. Q.S Qaaf/50:9 menjelaskan bahwa:

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبِّ

الْحَصِيدِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Dan kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam,¹”

Ayat di atas menunjukkan hubungannya dengan pendapatan petani yaitu Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaan Allah, dia turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Allah tumbuhkan pohon dan biji-biji tanaman untuk dapat digunakan untuk manusia mencari rezki. Seperti halnya seorang petani Allah telah menciptakan pohon dan biji-bijian baginya untuk mencari tahu dan mencari bagaimana cara mendapatkan tanaman jagung yang banyak dengan segala kemajuan teknologi agar meningkatkan pendapatannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Menurut Surah (QS. Al-An'am Ayat 99) Menjelaskan:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ
فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ
طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ
مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي

ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Terjemahnya:

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010): 268.

“Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman”.²

Arti surah tersebut yang menunjukkan hubungan dari pendapatan petani yaitu Allah menerangkan bahwa dia menciptakan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap, menurunkan air hujan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan menjadikan tumbuh-tumbuhan itu berubah, Maka dia mengeluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Semuanya itu di ciptakan Allah untuk manusia, agar manusia memperhatikan proses penciptaan itu, mempelajari, dan mengelolanya sehingga bermanfaat bagi manusia, hingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan pendapatan yang di miliknya semakin tinggi.

Sektor pertanian dengan potensinya dalam pembangunan perekonomian Indonesia dapat diketahui dari sumbangsi hasil sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia. Pemerintahan Indonesia melihat peluang sektor pertanian sangat besar, sehingga yang menjadi sasaran utama kabinet kerja 2017 di bidang pangan yaitu tercapainya swasembada pangan untuk tiga jenis makanan pokok yaitu padi, jagung dan kedelai³. Selain dari ketiga jenis pangan pokok, sektor pertanian ini terdiri dari subsektor hortikultura, perikanan, kehutanan,

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010): 160.

³ Kementerian Perdagangan RI. “Potret Jagung Indonesia: Menuju Swasembada Tahun 2017” Agustus 2017

perkebunan, dan peternakan. Dari keempat jenis subsektor pertanian, subsektor panganlah yang paling penting karena tersedianya pangan yang cukup dapat menunjang kelangsungan hidup masyarakat⁴.

Subsektor pangan ini terdiri dari dua jenis yaitu padi dan palawija. Padi dan palawija sama-sama memiliki peran penting dalam penyediaan pangan. Tanaman palawija merupakan tanaman sebagai pendamping padi dan bisa juga sebagai makanan pengganti padi. Selain sebagai pendamping atau pengganti padi, palawija ini juga memiliki potensi yang besar dalam pendapatan perekonomian para petani dan hasil pendapatannya lebih tinggi dibandingkan dengan padi. Salah satu tanaman palawija yang berpotensi dan banyak dibudidayakan adalah tanaman jagung⁵.

Jagung merupakan pangan pokok pengganti beras atau pangan pokok kedua dari padi. Pada jagung terdapat kandungan karbohidrat sehingga dijadikan sebagai pangan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat selain padi, umbi-umbian. Di Indonesia, jagung merupakan komoditas cukup penting. Hal ini juga diakui oleh Kabinet Kerja Jokowi tahun 2017 bahwa jagung merupakan komoditas yang diprioritaskan dan menjadi sasaran utama. Karena pemenuhan jagung saat ini masih bergantung dengan jagung impor⁶. Hal ini terjadi karena permintaan akan jagung di Indonesia cukup besar dengan kegunaan yang banyak akan jagung.

⁴ Wahyunita Sitinjak “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Jagung Di Provinsi Sumatera Utara“ *MS Thesis*, no. 1 (Maret, 2016): 5.

⁵ Bayu Suseno, “Budidaya Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata*, Sturt) Di Asosiasi Aspakusa Makmur Boyolali” *Jurnal*, no.1 (Agustus 2015): 20.

⁶ Kementerian Perdagangan RI. “Potret Jagung Indonesia: Menuju Swasembada Tahun 2017” Agustus 2017 .

Tanaman jagung merupakan tanaman yang multiguna. Pemanfaatannya cukup luas mulai dari bijinya, tongkolnya hingga pohonya. Tetapi yang pada umumnya, biji jagung yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan industri apabila sudah dalam bentuk biji jagung kering. Selain itu, jagung banyak dimanfaatkan dalam industri makanan ringan dan jenis makanan lainnya. Jenis jagung yang digunakan untuk bahan makanan yaitu jagung manis⁷.

Jagung manis (*Zea mays saccharata Sturt*) atau yang lebih dikenal dengan istilah *Sweet Corn* adalah jenis tanaman yang paling banyak diminati oleh para penduduk perkotaan ini dikarenakan ciri rasa yang manis dan enak. Jagung manis termasuk dalam jenis sayuran. Sekitaran tahun 1980-an jagung manis mulai dikembangkan di Indonesia dengan rasanya manis sehingga banyak diminati oleh penduduk dibandingkan dengan jagung biasa. Jagung manis dengan kandungan provitamin A yang tinggi. Selain itu, dengan tekstur dan aroma yang menjadi khasnya jagung sehingga dengan mudah untuk dijadikan berbagai jenis olahan makanan⁸.

Jumlah hasil panen permintaan jagung manis yang semakin meningkat dengan besarnya jagung manis pada tahun 2015 yang mencapai 665.000 ton/bulan⁹. Tingginya permintaan jagung manis tidak sebanding dengan tingginya produksi yang dihasilkan dari petani jagung manis di Indonesia dengan rata-rata produksi sekitar 19.610.000 ton/tahun sehingga belum mampu memenuhi jumlah

⁷ Maryamah, Umi, Sutjahjo Surjono Hadi, dan Anggi Nindita, "Evaluasi Penampilan Sifat Hortikultura dan Potensi Hasil pada Jagung Manis dan Jagung Ketan" *Buletin Agrohorti* 5, no.1 (2016): 25

⁹ Bps, "Data Produksi Jagung Nasional. Jakarta" Desember 2015

permintaan yang ada. Terpenuhinya kebutuhan akan jagung manis dalam negeri apabila luas lahan yang digunakan hingga 20 t ha^{-1} .¹⁰ Rendahnya produktivitas jagung manis disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda di setiap daerah.

Desa Ketulungan mempunyai sumber daya alam yang berpotensi dalam mengembangkan tanaman pangan hortikultura. Besarnya potensi sumber daya alam dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ketulungan untuk menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Desa Ketulungan merupakan salah satu desa pengembangan produksi jagung manis di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan pertanian, hasil panen produksi tanaman jagung manis.

Luas lahan pertanian dan hasil produksi tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara memiliki potensi pada komoditas jagung manis. Sehingga budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan perlu ditingkatkan dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki di Desa Ketulungan supaya menghasilkan hasil produksi jagung manis yang efisien.

Desa Ketulungan merupakan salah satu desa penghasil jagung manis cukup besar di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Desa ketulungan memiliki luas lahan pertanian seluas 100 Ha dengan produksi jagung manis sebanyak 30 ton/Ha¹¹. Besarnya hasil produksi jagung manis yang diterima belum dapat dipastikan bahwa akan sejalan dengan tingginya pendapatan petani jagung manis yang diterima. Hal ini dikarenakan harga yang diterima petani lebih rendah dibandingkan harga yang dibayarkan konsumen di pasaran. Selain faktor harga

¹⁰ Bps, "Data Produksi Jagung Nasional. Jakarta" Desember 2015

¹¹ Dokumen Perkembangan Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju, 2018,1

yang menjadi rendahnya pendapatan petani jagung manis, pendapatan petani jagung manis ditentukan dari semakin meningkatnya harga input budidaya jagung manis.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Budidaya Tanaman Jagung Manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju”.

B. Batasan Masalah

Terarahnya penelitian dan lebih fokus pada penelitian maka penulis memberi batasan pada masalah yang akan diteliti mengenai “Starategi Budidaya Tanaman Jagung Manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada jagung manis akan memberikan potensi pada budidaya dan memberikan kemajuan kepada para petani dalam pendapatan. Penulis memfokuskan pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks Strategi Budidaya Tanaman Jagung Manis dengan menggunakan teori analisis SWOT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pokok penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi budidaya tanaman jagung di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

2. Bagaimana strategi budidaya tanaman jagung manis dalam peningkatan pendapatan petani jagung manis dengan analisis SWOT?

D. Tujuan Penelitian

Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui potensi budidaya tanaman jagung di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui strategi budidaya tanaman jagung manis dalam peningkatan pendapatan petani jagung manis dengan analisis SWOT?

E. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat membantu petani dalam pemberdayaan potensi jagung manis dan pengetahuan mengenai pemasaran dan pengelolaan jagung manis untuk mendapatkan harga jual yang sesuai. Selain itu, dapat membantu petani dalam pengambilan keputusan mengenai faktor-faktor produksi dan pengelolaan jagung manis supaya petani terhindar dari resiko.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan pembaca sekaligus dapat dijadikan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sebagai bentuk praktik dan pengaplikasian ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan sehingga dapat melatih penulis dalam menganalisa masalah-masalah yang terjadi sesuai dengan ilmu yang didapatkan yang diperoleh dari fakta dan data.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan acuan dan perbandingan, sehingga peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Faisol Amin dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian strategi dalam mengembangkan komoditas jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis SWOT dalam mengumpulkan data-data dan penganalisan masalah sehingga masalah dapat terpecahkan. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pengembangan komoditas jeruk di Kecamatan Semboro Kecamatan Jember yang menjadi kelemahannya adalah masih rendahnya tingkat pendidikan para petani jeruk dan lahan yang semakin menyempit. Pada ancaman, komoditas jeruk menpatakan penyerangan dari Virus OPT serta sarana dan prasarana sebagai penunjang pengemabngan komoditas jeruk masih kurang memadai dan harga pemasaran yang tidak stabil. Pada kekuatan, yang menjadi kekuatannya adalah pengalaman yang dimiliki oleh petani pada usaha cukup bagus dan kondisi umur tanaman jeruk jangka panjang serta jumlah tanamannya dalam kategori cukup banyak. Sementara yang menjadi peluang pada pengembangan komoditas jeruk adalah

dukungan dari pemerintah sangat diperlukan dalam pengembangan dan kondisi agroklimat yang sangat cocok serta permintaan jeruk dipasaran yang tinggi.¹²

Munawir Muhammad dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga Merah (*Hylocereus costaricensis*) Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui penggunaan analisis SWOT dalam mengembangkan usahatani buah naga merah di Kecamatan Wasile Timur. Maka dari itu dilakukan penelitian dengan populasi penelitiannya pada masyarakat usahatani buah naga merah di Kecamatan Wasile. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan penganalisisan SWOT. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada diagram SWOT dapat dilihat bahwa pengembangan potensi usahatani buah naga merah penggunaan strategi untuk semua kekuatannya dimanfaatkan untuk mengambil peluang pasar dengan kondisi yang sangat menguntungkan¹³.

Munawir Muhammad dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Agribisnis Tanaman Jagung Pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara”. Dalam penelitian ini memiliki tujuan bahwa untuk mengetahui strategi yang sesuai dalam mengembangkan agribisnis tanaman jagung di Kabupaten Halmahera. Penelitian ini dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dalam penelitian dilakukan metode observasi lapangan dan survey untuk mengumpulkan data-data dan diolah dengan cara deskriptis dan di analisis dengan analisis

¹² Faisol Amin “Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember” *Skripsi*, (Januari 27, 2016) 49.

¹³ Munawir Muhammad “Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga Merah (*Hylocereus costaricensis*) Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur”. *Jurnal Ilmiah* V.11 (Mei 24, 2018) 36.

SWOT. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa posisi tanaman jagung berada pada kuadran I yang artinya dimana tanaman jagung ini sendiri memiliki keuntungan sebesar 0,57, sehingga untuk mencapai keuntungan dari agribisnis tanaman jagung ini diharuskan adanya dukungan terhadap peluang yang ada dalam pengembangan agribisnis tanaman jagung manis salah satu yang dapat dilakukan dalam pengembangan yaitu dengan meningkatkan SDM, mengembangkan kelembagaan, mengoptimalkan potensi SDA, memperbaiki modal dalam kelembagaan pemasaran dan teknologi pertanian.¹⁴

Dea Gita Ningsih dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis SWOT Pada Industri Jagung Manis Di Kota Payakumbuh”. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan industri jagung manis. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis SWOT yang dilakukan di Kota Payakumbuh Nagari, Payakumbuh Barat. Pengembangan Industri jagung manis di Payakumbuh dengan strategi yang diterapkan memberikan keuntungan dan mempunyai kekuatan dan peluang. Strategi yang diterapkan yaitu dengan memanfaatkan peluang untuk mencapai keuntungan. Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal dari kekuatan pada jagung manis dengan mengawasi kegiatan produksi.¹⁵

¹⁴ Munawir Muhammad “Strategi Pengembangan Agribisnis Tanaman Jagung Pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera”, *Jurnal Penelitian* V.7 (Mei 18, 2014) 60.

¹⁵ Dea Gita Ningsih “Analisis SWOT Pada Industri Jagung Manis di Kota Payakumbuh”, *Skripsi*, (Januari 04, 2107) 47.

B. Deskripsi Teori

1. Tanaman Jagung Manis

Jagung manis dengan nama latin *Zea mays Saccharata* adalah tanaman yang banyak tumbuh didaerah beriklim tropis dan dipanen dalam usia muda. Di Indonesia, jagung manis atau *Sweet Corn* mulai dikenal pada awal tahun 1998 dari hasil persilangan jenis jagung lainnya. Penanaman jagung manis yang sederhana sehingga mulai budidayakan secara luas oleh masyarakat¹⁶

Jagung manis adalah jenis palawija yang termasuk dalam keluarga rumput-rumputan (*Gramineae*) genus *Zea* dan termasuk dalam spesies *Zea mays Saccharata*. Ciri-ciri dari jagung manis dengan endosperm berwarna bening, berkulit biji tipis, pati dalam kandungan jagung manis sedikit, biji mengkerut ketiak waktu masak. Keutamaan produk dari jagung manis yaitu terletak pada buah (tongkolnya), biji jagung manis berbentuk, kandungan endosperm mempunyai variasi tergantung pada jenisnya, dan biji dari jagung manis terdiri dari tiga bagian yaitu kulit biji, endosperm dan embrio.¹⁷

Jagung manis merupakan jenis tanaman herba monokotil yang cocok pada iklim panas. Jenis tanaman ini satu rumah dengan bunga jantan (pembungaan ujung pada batang utama) dan bunga betina berpisah rumah (pembuangan samping tongkol pada ketiak daun). Pada umumnya jagung manis menghasilkan satu tongkol saja.¹⁸

¹⁶ Sukamto SP, "*Bercocok Tanam Jagung Manis*", 10 edition (Yogyakarta, 2010), 15

¹⁷ Dr. M. Syukur, Azis Rifianto, SP, "*Jagung Manis*" Cetakan I (Jakarta, 2013) 10

¹⁸ Rudi H. Paeru, S.P., Trias Qurnia Dewi, "*Panduan Praktis Budidaya Jagung*" (Bogor, 2017), 8

Jagung manis terdiri dari tiga sistem perakaran yaitu akar-akar seminal, koronal dan akar udara. Akar-akar seminal adalah akar-akar radikal (akar primer) yang menambah akar-akar lateral sehingga menyebabkan munculnya akar adventif pada dasar buku pertama diatas pangkal batang. Akar-akar seminal tumbuh ketika biji berkecambah dengan pertumbuhannya kearah bawah dan berjumlah antara 3-11 akar.¹⁹

Bentuk perbungaan jantan yaitu mulai longgar terdiri dari bulir poros tengah dan cabang lateral. Biasanya cabang lateral terdiri dari dua baris dan pada setiap pasang bunga terdiri dari satu bunga duduk dan satu bunga bertangkai. Pada saat bunga jantan matang, bagian tengah dari bunga mulai tassel mekar terlebih dahulu kemudian diikuti pada bagian atas dan bawah. Tepung sari yang keluar dari lubang yang berada pada ujung kotak sari menghasilkan sekitar 25.000 tepung sari untuk meyerbuki pada setiap tangkai putik²⁰.

Bentuk dari batang tanaman jagung manis yaitu beruas-ruas atau berbuku-buku dengan jumlah sekitar 10-40 ruas. Cabang dari jagung manis ini sering tumbuh pada pangkal batang. Batang pada jagung manis dengan panjang berkisaran 60 cm-300 cm sesuai dengan tipe jagung manis. bentuk dari ruas jagung manis yaitu berbentuk silindris dan ruas pada bagian bawah berbentuk bulat-pipih.²¹

Mendapatkan hasil produksi yang tinggi maka jagung manis lebih baik dibudidayakan di daerah dataran 0-1.500 m diatas permukaan laut dengan kondisi

¹⁹ Rudi H. Paeru, S.P., Trias Qurnia Dewi, "*Panduan Praktis Budidaya Jagung*" (Bogor, 2017), 10

²⁰ Sukamto SP, "*Bercocok Tanam Jagung Manis*", 10 edition (Yogyakarta, 2010), 18

²¹ Dr. M. Syukur, Azis Rifianto, SP, "*Jagung Manis*" Cetakan I (Jakarta, 2013), 17

lahan kering dengan pH tanah 5,5-7 dan perairan yang cukup. Selain itu, pemberian pupuk N, P, dan K merupakan salah satu penunjang tingkat hasil produksi, karena pemberian pupuk N, P, dan K sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas jagung manis yang dihasilkan dengan jangka waktu panen yang 65-70 hari yang terbilang cepat. Selain itu jagung manis mempunyai karakteristik unggul yaitu²²:

a. Produktivitas Tinggi

Karakteristik keunggulan dari jagung manis yang paling penting yaitu produktivitasnya. Penggunaan varietas unggul pada penanaman jagung manis dengan produktivitas tinggi mampu meningkatkan produktivitas jagung manis pada lahan sempit maupun luas sehingga menghasilkan 20 ton/ha/musim tanam tanpa kelobot dengan potensi produktivitas yang tinggi. Penunjang dari potensi jagung manis yaitu kulaitas buah yang dihasilkan baik dalam ukuran, biji, penampilan dan rasa.

b. Rasa Manis

Karakteristik yang menjadi ciri khas dari jagung manis yaitu dengan ciri khas rasanya yang manis. keinginan konsumen terhadap rasa manis dan dapat bertahan dalam beberapa hari dapat dihasilkan oleh jagung manis.

c. Umur Panen Genjah

Tolok ukur karakter yang digunakan mengukur keunggulan dari varietas yaitu umur panen. Varietas dengan umur panen lebih awal adalah varietas yang diinginkan. Hal ini berlaku pada varietas jagung manis yang memiliki jangka

²² Sukamto SP, "*Bercocok Tanam Jagung Manis*", 10 edition (Yogyakarta, 2010), 21

waktu panen lebih awal yaitu untuk dataran rendah sekitaran 65-70 hari setelah tanam dan dataran tengah lebih lama dibandingkan dengan dataran rendah yaitu sekitaran 70-85 hari setelah tanam.

d. Daya simpan lebih lama

Pada umumnya, jagung manis dikonsumsi oleh masyarakat masih dalam keadaan segar dan penyimpanannya pun harus dalam keadaan segar akan tetapi tidak bisa disimpan dalam waktu relatif lama. Penjualan jagung manis dilakukan pada saat setelah panen untuk menjaga kualitas jagung manis tersebut. Jagung manis dengan kualitas yang unggul mempunyai keunggulan yaitu daya meskipun dalam penyimpanan.

Peningkatan hasil produksi tanaman jagung dapat dilakukan dengan sistem budidaya yang baik dan benar yaitu dengan menggunakan varietas unggul merupakan salah satu syarat dalam budidaya tanaman jagung yang baik.²³

2. Karakteristik Umum Jagung Manis

Jagung manis dengan nama latin *Zea mays Saccharata L.* masuk dalam keluarga *Graminae sub* keluarga *Panacoide*. Jagung manis adalah jenis tanaman monokotiledon dan apabila dilihat dari jenis pembungaannya, jagung manis merupakan jenis tanaman monocieus yang dimana bunga terpisah dari tanaman. Sedangkan dilihat dari jenis penyerbukannya, jagung manis merupakan tanaman penyerbukan silang. Secara umum, jagung manis dan jagung biasa sulit dibedakan, akan tetapi yang menjadi perbedaan utamanya terletak pada warna dari

²³ Rudi H. Paeru, S.P., Trias Qurnia Dewi, "Panduan Praktis Budidaya Jagung" (Bogor, 2017), 22

bunganya yaitu bunga jantan yang berwarna putih sedangkan bunga betina berwarna merah. Usia panen jagung manis sekitaran 65-70 hari setelah tanam²⁴.

Dalam peningkatan produktivitas jagung manis ada beberapa upaya dapat dilakukannya yaitu salah satunya adalah pemberian pupuk dan pengaturan jarak tanam. Jenis pupuk yang digunakan terbagi menjadi dua jenis pupuk yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik.²⁵ Apabila dilihat dari potensi budidaya tanaman jagung manis memiliki potensi yang cukup besar. Dengan kondisi iklim dan cuaca yang sangat mendukung dan tentunya lahan yang subur serta jangka waktu panen tidak lama. Selain itu modal yang diperlukan tidak terlalu besar.

3. Syarat Tumbuh Jagung Manis

Syarat tumbuh jagung manis yaitu pencahayaan matahari cukup (tidak terhalangi), suhu optimum 24-30°C, curah hujan yang merata selama umur jagung sekitaran 100-200 mm/bulan, ketinggian tempat yang optimal sekitaran 300 m di atas permukaan laut. Pengoptilan tumbuhnya jagung manis pada tanah lempung berdebu dengan tingkat keasamaan 5,0-7,0 dan terhindar dari genangan air. Jagung merupakan tanaman C4 yang mempunyai daya adaptasi tinggi terhadap faktor-faktor penghambat pertumbuhan yakni tingginya intensitas radiasi surya, tingginya suhu siang dan malam, rendahnya curah hujan dan rendahnya tingkat kesuburan tanah.²⁶

²⁴ Sukamto SP, "*Bercocok Tanam Jagung Manis*", 10 edition (Yogyakarta, 2010), 18

²⁵ Sukamto SP, "*Bercocok Tanam Jagung Manis*", 10 edition (Yogyakarta, 2010), 15

²⁶ Rudi H. Paeru, S.P., Trias Qurnia Dewi, "*Panduan Praktis Budidaya Jagung*" (Bogor, 2017), 22

4. Budidaya Tanaman Jagung Manis

a. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan untuk penanaman jagung manis dapat dilakukan dengan dua cara penyiapan tanah yang dikondisikan dengan jenis tanahnya. Apabila tanah yang mengandung kadar garam yang sangat tinggi, sebaiknya pengelolaan tanah dilakukan dengan cara Olah Tanah Sempurna (OTS) dan apabila tanah yang akan ditanami jagung dengan kondisi tanah gemburn maka pengelolaan tanah dengan cara Tanpa Olah Tanah (TOT). Hal yang sama dilakukan pada kondisi cuaca dengan jenis pengelolaan tanah sesuai dengan kondisi cuaca. Apabila jenis pengelolaan tanah sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya yaitu penataan lahan dan pembuatan saluran air.²⁷

b. Teknik Penanaman

Teknik pengelolaan tanah dilakukan dua teknik yang dikondisikan dengan jenis cara pengelolaan tanah. Pada jenis pengelolaan tanah dengan TOT, teknik penanaman jagung manis dapat dilakukan langsung mencangkul tempat menunggal benih dengan jarak yang disesuaikan kemudian diberikan pupuk kandang sebanyak 1-2 genggam pada tiap lubang. Sedangkan pada jenis pengelolaan tanah dengan OTS, teknik penanaman jagung manis langsung dibuatkan lubang untuk tanam benih jagung manis dengan jarak yang disesuaikan. Kemudian setelah 5-7 hari setelah penanaman diberikan pupuk kandang atau bisa dilakukan pemberian pupuk pada saat hari itu juga dengan takaran sama dengan TOT²⁸.

²⁷ Sukamto SP, "*Bercocok Tanam Jagung Manis*", 10 edition (Yogyakarta, 2010), 23

³² Dr. M. Syukur, Azis Rifianto, SP, "*Jagung Manis*" Cetakan I (Jakarta, 2013), 17

c. Pemupukan

Pemberiaan pupuk pada tanaman jagung manis dengan takaran 100kg Urea/ha diberikan pada jagung manis berumur 0 hari setelah tanam, 50kg SP-36/ha diberikan pada jagung manis berumur 15 hari setelah tanam, dan 100kg ZA/ha diberikan pada jagung berumur 35 hari setelah tanam. Pemberiaan pupuk dilakukan dengan cara menunggal tanah dengan kedalaman 5 cm dan jarak antara tanaman sejauh 10 cm kemudian lubang ditutup dengan tanah.²⁹

d. Penyiangan

Penyiangan pada jagung manis yang baik dilakukan selama dua minggu sekali pada masa pertumbuhan jagung yaitu pada jagung berumur 15 hari setelah tanam sampai jagung berumur 6 minggu setelah tanam. Alangkah lebih baiknya, penyiangan ini dilakukan bersamaan dengan pembubunan tanah.

e. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit yang sering menghampiri jagung manis yaitu penyakit bulai dan jamur (*Fusarium Sp.*) sedangkan hama yaitu lalat bibit dan penggerek batang dan tongkol. Cara pengendalian pada setiap penyakit dan hama berbeda-beda disesuaikan dengan jenis penyakit dan hama pada jagung manis. pada penyakit bulai, pengendalian dilakukan pada benih, dengan cara 1 kg benih, mentalakis sebanyak 2 gr dan air 10 ml kemudian dilarutkan. Sedangkan untuk jamur dapat dikendalikan dengan cara menyemprot Fungisida dengan dosis sesuai dengan fungisida yang digunakan. Teknik penyemprotannya yaitu dengan

²⁹ Rudi H. Paeru, S.P., Trias Qurnia Dewi, "Panduan Praktis Budidaya Jagung" (Bogor, 2017), 34

menyemprotkan pada bagian bawah tongkol jagung manis. Pengendalian pada hama lalat bibit yang biasa menyerang pada saat awal pertumbuhan jagung manis sehingga pengendalian dilakukan dengan cara menggunakan Insektisida³⁰.

f. Panen

Jagung manis dapat dipanen ketika umur jagung manis diantara 65-70 hari (sesuai dengan jenis varietas jagung dan kondisi pertumbuhan jagung). Jagung manis yang siap dipanen ditandai dengan mengeringnya daun jagung atau klobot jagung, jagung bewarna kekuning-kuningan dan terdapat tanda hitam pada pangkal tempat melekatnya biji pada tongkol jagung.

5. Analisis SWOT

Pengidentifikasin yang sistematis pada faktor-faktor perumusan strategi perusahaan. Penganalisis yang berdasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*). Akan tetapi, dalam waktu yang sama dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesess*) dan ancaman (*Threats*)³¹.

Analisis SWOT adalah salah salah instrument yang ampuh dengan penggunaan yang tepat dan dapat dilihat langsung bahwa SWOT adalah singkatan dari kata-kata *Strenght* (kekuatan), *Weaknesess* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman).³²

Analisis SWOT dapat diartikan sebagai pengevaluasian secara menyeluruh pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT adalah salah

³⁰ Sukamto SP, "*Bercocok Tanam Jagung Manis*", 10 edition (Yogyakarta, 2010), 27

³¹ Freddy Rangkuti, "*Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*" (Jakarta:PT Gramedia Pstaka Utama, 2015) 50 .

³² Sondang P Siagin, "*Manajemen Srategik*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 172

satu media untuk menganalisis lingkungan perusahaan baik secara internal maupun eksternal secara menyeluruh. Penganalisisan ini berdasarkan taksiran mengenai pengefektifan strategi mengakibatkan meminimalisir terhadap ancaman dan kelemahan. Apabila penerapannya sudah tepat, maka taksiran memiliki akibat yang besar terhadap keberhasilan strategi³³.

Analisis SWOT berfungsi sebagai tempat memperoleh informasi yang bersumber pada penganalisisan situasi dan membedakannya antara permasalahan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan permasalahan eksternal meliputi peluang dan ancaman. Analisis SWOT akan memberikan penjelasan mengenai informasi yang mempunyai petunjuk yang dapat menolong perusahaan dalam meraih tujuannya atau menginformasikan petunjuk mengenai adanya kendala yang harus dilewati untuk mencapai laba yang dicapai³⁴.

Analisis SWOT adalah pengidentifikasian yang sistematis pada faktor-faktor perusahaan untuk perumusan strategi. Penganalisisan ini berdasarkan pada pengetahuan tentang berpikir untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan diwaktu yang sama kelemahan dan ancaman dapat diminimalkan. Setiap proses untuk mengambil keputusan sering keterkaitan dalam mengembangkan misi, tujuan, strategi dan kebijakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, dalam merencanakan strategi diharuskan untuk melakukan penganalisisan terhadap faktor-faktor startegis perusahaan dalam situasi yang terjadi. Biasanya kegiatan

³³ Freddy Rangkuti, “*Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*” (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) 51

³⁴ Freddy Rangkuti, “*Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*” (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) 52.

seperti ini dinamakan penaganalisisan situasi. Cara yang paling tepat dan sering digunakan untuk melihat situasi yaitu dengan analisis SWOT³⁵.

Faktor-faktor startegis dalam analisis SWOT terbagi menjadi:

a. Faktor Kekuatan

Faktor kekuatan merupakan faktor-faktor yang didalamnya terdapat satuan bisnis-bisnis yang saling bersaing dalam hal keunggulan pemikiran keunggulan komporatif pada pemasaran. Dalam jagung manis yang menjadi faktor kekuatan pada pembudidayaan yaitu potensi usaha tanaman jagung manis dapat dilakukan budidaya pada dataran rendah maupun tinggi pada musin hujan maupun kemarau, modal budidaya tanaman jagung manis yang tidak besar dan umur panen jagung manis yang tidak lama sehingga proses pengembalian modal tidak lama serta harga jual jagung manis yang tinggi.

b. Faktor Kelemahan

Faktor kelemahan merupakan faktor yang menjadi penghambat dalam seluruh kegiatan yang karena keterbatasan dalam hal sumber bahan, keterampilan dan kemampuan dalam untuk mencapai target yang dicapai. Dalam budidaya tanaman jagung manis yang menjadi faktor kelemahannya yaitu masih kurangnya pengembangan pada industri untuk pengolahan jagung manis, ketersediaan bibit dan pupuk yang masih kurang, sarana dan prasarana penunjang budidaya tanaman jagung manis yang masih kurang, serta lahan pertanian yang semakin sempit.

³⁵ Freddy Rangkuti, “*Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*” (Jakarta:PT Gramedia Pstaka Utama, 2015) 54.

c. Faktor Peluang

Faktor peluang merupakan keadaan lingkungan yang dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan. Dalam budidaya tanaman jagung manis yang menjadi peluang yaitu: tingginya permintaan jagung manis di pasar, Jagung manis yang dapat diolah menjadi beragam produk olahan, Pangsa pasar yang luas, Produksi jagung manis yang berkelanjutan.

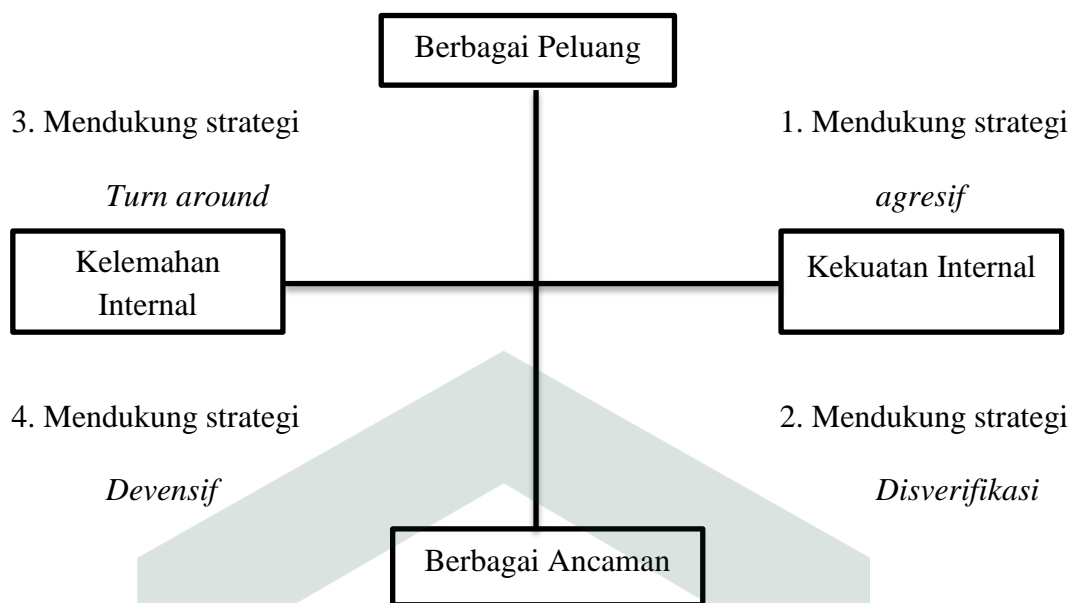
d. Faktor ancaman

Faktor ancaman merupakan dimana keadaan lingkungan yang dapat merugikan perusahaan dan apabila tidak ditangani akan menyebabkan hal-hal yang berbahaya bagi perusahaan pada waktu saat ini ataupun yang akan datang³⁶. Dalam budidaya tanaman jagung manis yang Harga jual jagung manis yang tidak stabil, Adanya jenis tanaman lain yang memiliki keuntungan lebih dibandingkan tanaman jagung manis dalam pembudidayaan, Lembaga yang mendukung pada usahatani jagung manis yang masih kurang, Sarana dan prasarana dalam budidaya tanaman jagung masih kurang³⁷.

Penelitian yang memakai teknik analisis SWOT dapat melihat kinerja perusahaan yang dilihat dari gabungan faktor internal dan eksternal yang dimana keduanya wajib untuk dipertimbangkan kembali yang kemudian dibandingkan antara faktor internal dan eksternal. Diagram analisis SWOT dapat digambarkan:

³⁶ ³⁶ Sondang P Siagin, "*Manajemen Strategik*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 170

³⁷ Freddy Rangkuti, "*Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) 56



Gambar 2.1 Diagram analisis SWOT ³⁸

Keterangan:

- 1) Kuadran 1: kondisi perusahaan yang menguntungkan dimana terdapat peluang dan keuntungan yang dapat dimanfaatkan. Penerapan strategi ini sebagai pendukung kebijakan pada pertumbuhan agresif
- 2) Kuadran 2: walaupun terdapat ancaman yang harus dilewati, didalamnya masih terdapat kekuatan internal perusahaan
- 3) Kuadran 3: kondisi perusahaan yang dimana secara bersamaan menangani permasalahan antara besarnya peluang pasar dengan kelemahan pasar yang harus dihipi. Sehingga penerepan strategi ini lebih berfokus pada pengurangan masalah internal dan mengabil peluang pasar yang ada.
- 4) Kuadran 4: kondisi yang sangat merugikan perusahaan dimana berbagai permasalahan didalam perusahaan mengenai acaman dan kelemahan harus dihadapi secara bersamaan.³⁹

³⁸ Freddy Rangkuti, "Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis" (Jakarta:PT Gramedia Pstaka Utama, 2015) 18.

Pengalisan analisis SWOT dapat dilakukan dengan lima metode yaitu:

a. Matriks SWOT

Matriks SWOT memberikan penjelasan mengenai peluang dan ancaman yang terdapat pada eksternal perusahaan untuk menyesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan.

Tabel 2.1
Matriks SWOT

	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS		Menentukan 5-10 yang faktor-faktor kekuatan internal	Menentukan 5-10 yang faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGI SO	STRATEGI WO
Menentukan 5-10 yang faktor-faktor peluang eksternal		Menciptakan strategi yang memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T)		STRATEGI ST	STRATEGI WT
Menentukan 5-10 yang faktor-faktor ancaman eksternal		Menciptakan strategi yang memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan ancaman untuk menghindari ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti (2015) "analisis SWOT" hal 83

³⁹ Freddy Rangkuti, "Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis" (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) 19.

Keterangan:

- 1) Strategi SO, Strategi ini dirumuskan untuk mendapatkan manfaat keseluruhan pada kekuatan dengan memaksimalkan peluang yang ada
- 2) Strategi ST, Strategi ini dirumuskan untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang terjadi pada perusahaan
- 3) Strategi WO, Strategi ini dirumuskan untuk mendapatkan manfaat keseluruhan pada peluang dengan meminimalkan kelemahan yang ada
- 4) Strategi WT, Strategi ini dirumuskan berdasarkan kegiatan yang mempunyai sifat defensive dan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada.⁴⁰

b. Matriks *Boston Consulting Group*

Matriks *Boston Consulting Group* bertujuan dalam perkembangan pasar yang didasarkan dengan karakter arus kasnya. Selain itu, matriks ini digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai kelanjutan usaha yang merugikan, sekaligus sebagai tolok ukur pada kinerja manajemen dilandaskan pada pemasaran produk⁴¹.

c. Matriks internal dan eksternal

Matriks internal dan eksternal merupakan pengembangan dari matriks BCG yang dimana yang dijadikan tolok ukur yaitu kekuatan internal sekaligus

⁴⁰ Sondang P Siagin, “*Manajemen Strategik*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000),

⁴¹ Freddy Rangkuti, “*Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) 43

pengaruh dari eksternal yang harus lewati. Matriks model ini digunakan bertujuan strategis usaha yang dapat meningkatkan perusahaan menjadi lebih baik⁴².

d. Matriks *Space*

Matriks space merupakan penganalisisan yang dipertajam oleh perusahaan agar bisa mengetahui kedudukan dan arah diwaktu kedepan. Matriks ini dapat menunjukkan mengenai kekuatan yang ada pada industri dan keuangan dalam perusahaan. Kondisi ini memperlihatkan keadaan perusahaan menurut keuangan sehat dalam kegiatannya untuk memperoleh keuntungan yang optimal dengan bersaing di pasar⁴³.

e. Matriks *Ground Strategy*

Matriks ground strategi merupakan matriks dengan penggunaannya dalam hal menyelesaikan permasalahan pada perusahaan pada analisis SWOT dalam penentuan pilihan dimana perusahaan menggunakan kondisi yang menguntungkan atau menyingkahkan hambatan pada perusahaan.⁴⁴

Terdapat empat manfaat dari analisis SWOT yaitu:

- 1) Dapat memperlihatkan mengenai keadaan perusahaan dimasa yang akan datang melalui empat sudut pandang yaitu *Strenghts*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. Hal ini dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang tepat pada sasaran dan tujuan yang akan dicapai,

⁴² Freddy Rangkuti, “*Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*” (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) 44

⁴³ Freddy Rangkuti, “*Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*” (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) 45

⁴⁴ Freddy Rangkuti, “*Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*” (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2015). 46

- 2) Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk jangka panjang.
- 3) Dapat memberikan penjelasan mengenai perusahaan yang berkaitan dengan perjanjian atau akad kerjasama sama-sama memberikan keuntungan antara perusahaan dengan *Stakeholders*.
- 4) Mampu digunakan sebagai laporan perkembangan secara rutin terhadap keputusan-keputusan yang telah diambil.⁴⁵

Tujuan dalam pengaplikasian analisis SWOT di perusahaan sebagai pedoman untuk lebih terfokus pada tujuan. Jadi, posisi analisis SWOT dalam perusahaan sebagai pembanding pada kondisi yang dilihat dari kekuatan dan kelemahan beserta ancaman dan peluang. Sehingga penerapan analisis SWOT dalam perusahaan bisa digunakan untuk mengantisipasi terhadap permasalahan yang terjadi pada apabila terjadi penurunan penjualan.⁴⁶

Dalam menganalisis dengan analisis SWOT terdapat rumus yang dijadikan pedoman. Sehingga dalam penganalisisan harus terlebih dahulu ditinjau pada faktor internal maupun eksternal:

- a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terkait mengenai situasi dan keadaan yang dialami perusahaan yang berasal dari luar yang dapat menjadi pengaruh terhadap keputusan yang akan diambil. Faktor eksternal pada umumnya permasalahan yang terjadi mengenai peluang dan ancaman perusahaan yang berasal dari lingkungan luar perusahaan misalnya lingkungan industri, teknologi dan faktor lainnya.

⁴⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Strtegik*, (Bandung: CV alfabeta, 2015), 253

⁴⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Strtegik*, (Bandung: CV alfabeta, 2015), 254

b. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terkait mengenai situasi atau keadaan yang dialami perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan. Faktor internal berpengaruh pada terbentuknya kekuatan dan kelemahan perusahaan misalnya mengenai manajemen fungsional seperti keuangan, pemasaran, dan lain-lain.

Dalam penyusunan strategi pada perusahaan menggunakan matriks SWOT sebagai gambaran yang tepat pada peluang dan ancaman yang harus ditangani oleh perusahaan maka bisa dikondisikan pada kekuatan dan kelemahan perusahaan. Matriks SWOT memberikan empat dugaan yang bisa dijadikan sebagai alternative strategi, yaitu:

Table 2.2
Matriks SWOT

	IFAS	Strengths (S)	Weakness (W)
EFAS			
Opportunities (O)		STRATEGI SO Penggunaan kekuatan untuk pemanfaatan peluang pada strategi yang digunakan	STRATEGI WO Peminimalkan kelemahan untuk penmanfaatan peluang pada strategi yang digunakan.
Threats (T)		STRATEGI ST Penggunaan kekuatan untuk menyelesaikan	STRATEGI WT Peminimalkan kelemahan sebagai

anacam

penghindaram dari

ancaman

Keterangan:

- 1) Strategi SO, pembuatan strategi ini didasarkan pola perusahaan dengan pemanfaatn peluang yang besar.
- 2) Strategi ST, strategi ini digunakan pada kekuatan yang dipunya oleh perusahaan dalam menyelaesaikan ancaman
- 3) Strategi WO, penerapan strategi ini didasarkan pada memanfaatkan peluang dalam mengurangi kelemahan yang ada.
- 4) Strategi WT, penggunaan strategi berdasarkan pengurangan kelemahan yang sekaligus penghindaran terhadap ancaman yang secara bersamaan.⁴⁷

C. Kerangka Pikir

Tanaman jagung manis merupakan salah satu tanaman palawija yang sangat berpotensi dalam pendapatan petani. Daerah penghasil jagung manis terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan salah satunya daerah Kabupaten Luwu Utara yang lebih tepatnya berada di Kecamatan Sukamaju dan salah satu desa penghasil jagung manis yaitu Desa Ketulungan tanaman yang menjadi unggulan petani sebagai sumber penghasilan.

Objek yang menjadi penelitian awal dalam penelitian ini yaitu potensi budidaya tanaman jagung manis. Hal ini dikerenakan petani pada umumnya

⁴⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta:PT Gramedia Pstaka Utama), 2015, 83.

belum mengetahui cara pengelolaan dan pemasaran hasil produksi jagung manis yang efisien dan tepat. Para petani jagung manis pada umumnya hasil panen jagung manis langsung dijual ke para pengepul tanpa adanya pengelolaan dan pertimbangan pemasaran. Untuk itu, penganalisisan ini dilaksanakan untuk dapat melihat besarnya potensi terhadap pemberdayaan tanaman jagung manis.

Faktor-faktor yang menjadi ancaman terhadap proses produksi jagung manis yaitu harga jual masih ditentukan oleh para pengepul dan petani belum bisa menentukan harga sendiri akhirnya yang terjadi biasanya terjadi harga jual jagung anjlok. Cara yang dilakukan untuk menangani dari permasalahan pembudidayaan tanaman jagung manis yang dilakukan para petani selama ini yaitu dilakukan penyelingan tanaman lain seperti sayur-sayuran.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh para petani jagung manis yaitu kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pemasaran dan pengelolaan jagung manis sebelum dijual kepasar. Yang kedua, kurang pemasok pupuk anorganik yang tidak mencukupi kebutuhan para petani jagung manis sehingga para petani sering menggunakan alternative pupuk lain. Dari permasalahan tersebut diperlukan hadirnya strategi untuk pemecahan permasalahan baik dari luar maupun dalam yang dihadapi oleh para petani.

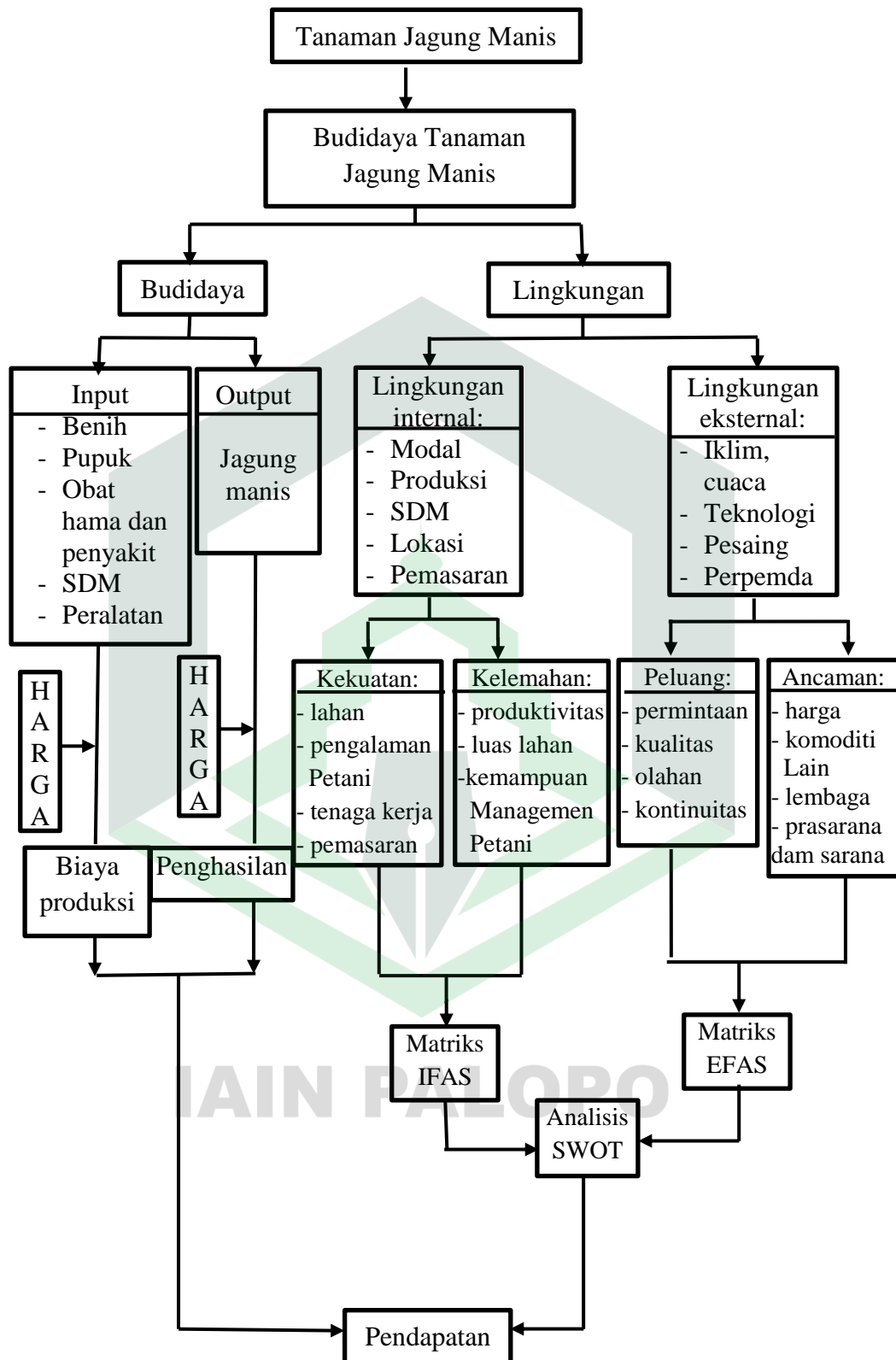
Pada kegiatan budidaya tanaman jagung manis sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan dalam pengembangan potensi pemberdayaan tanaman jagung manis. Pada budidaya tanaman jagung manis dapat dianalisis lingkungan melalui internal yang didalamnya termasuk modal, produksi, lokasi, sumber kebutuhan pertanian yang dapat menimbulkan kelemahan dan kekuatan,

dan eksternal yang meliputi iklim dan cuaca, pasar, persaingan, teknologi, sosial dan budaya, aspek ekonomi yang dapat menimbulkan ancaman dan peluang.

Variabel-variabel yang terdapat pada internal maupun eksternal kemudian diringkas dan dijelaskan pada matriks *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) pada faktor yang termasuk internal dan *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) pada faktor yang termasuk eksternal. Kemudian, keduanya diolah pada diagram SWOT. Kerangka berfikir pada Strategi Budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara:



IAIN PALOPO



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) walaupun demikian untuk kajian yang lebih teoritis penulis masih tetap menggunakan bahan kajian kepustakaan (*library research*). Metode yang dipergunakan adalah metode kualitatif. Dimana jenis metode kualitatif dilakukan peneliti pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi pada objek tersebut. Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen yaitu peneliti itu sendiri untuk jadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis dan memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Strategi Budidaya jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyiapkan gambaran yang lengkap mengenai situasi yang ada pada lokasi penelitian atau untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu kejadian atau kenyataan sosial, dengan cara

mendeskripsikan jumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang sedang diuji.

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dalam menganalisa fenomena atau peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok yang telah dikemukakan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Strategi Budidaya Tanaman Jagung Manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

C. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “*Strategi Budidaya Tanaman Jagung Manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*”.

1. Strategi

Strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan pada pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi pada suatu aktivitas dalam kurun waktu⁴⁸. Strategi dapat diartikan sebagai cara atau rencana yang akan dilaksanakan kedepannya dalam mencapai tujuan dalam waktu tertentu.

2. Budidaya

Istilah budidaya pada pertanian yaitu kegiatan memelihara sumber daya hayati yang terencana dan dilakukan di suatu tempat (lahan) yang akan diambil manfaatnya (hasil panen). Budidaya merupakan kegiatan utama dalam usaha tani.

⁴⁸ <http://kbbi.web.id>

Sedangkan dalam KBBI, budidaya merupakan kegiatan yang mempunyai manfaat dan dapat memberikan hasil yang bermanfaat⁴⁹.

Dalam usaha budidaya tanaman, tanah atau media lahan lainnya sangat diandalkan pada proses pertumbuhan tanaman maupun pada saat panen sehingga menghasilkan nilai ekonomi. Bagian tanaman yang dapat bernilai ekonomi yaitu berupa biji, batang, daun, buah, tunas ataupun bagian tanaman lainnya yang mempunyai nilai ekonomi. Dalam budidaya, kegiatan budidaya tanaman tanah yang dijadikan media disebut bercocok tanam.

3. Tanaman Jagung Manis

Jagung manis dengan nama latin *Zea mays Saccharata* adalah tanaman yang banyak tumbuh didaerah beriklim tropis dan dipanen dalam usia muda. Di Indonesia, jagung manis atau *Sweet Corn* mulai dikenal pada awal tahun 1998 dari hasil persilangan jenis jagung lainnya. Penanaman jagung manis yang sederhana sehingga mulai budidayakan secara luas oleh masyarakat.⁵⁰

Jagung manis merupakan jenis tanaman herba monokotil yang cocok pada iklim panas. Jenis tanaman ini satu rumah dengan bunga jantan (pembungaan ujung pada batang utama) dan bunga betina berpisah rumah (pembuangan samping tongkol pada ketiak daun). Pada umumnya jagung manis menghasilkan satu tongkol saja.⁵¹

⁴⁹ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Budi_daya

⁵⁰ <http://kbbi.web.id>

⁵¹ <http://kbbi.web.id>

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan subjek atau objek yang berupa masyarakat sekitar, lembaga-lembaga dan yang lainnya berdasarkan fakta-fakta yang tampak serta apa adanya.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti, yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber penelitian.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara:
 - a. Pencatatan yaitu, dengan cara mencatat laporan pertanian jagung yang didapatkan dari data pertanian dari kabupaten atau desa desa tempat penelitian sebagai pendukung penelitian yang bersumber dari pemerintahan setempat.
 - b. Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data-data pertanian dengan membaca referensi pertanian yang bersumber dari jurnal-jurnal penelitian mengenai pertanian yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif , yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai Human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan suatu data proses penulisan, penulis menggunakan tiga metode sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi berstruktur, yaitu penulis melakukan pengamatan melalui aspek-aspek penelitian yang ditunjukkan kepada petani jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju mulai dari aspek ekonomi, sosial dan budaya, teknologi, pendidikan dan pemerintah yang akan diamati dimana kaitannya dengan masalah dan aspek-aspek tersebut akan diamati pengamatan penulis terlebih dahulu harus merencanakan hal-hal apa saja yang perlu diamati agar masalah tersebut mudah dipecahkan. Untuk kelengkapan penelitian, peneliti menggunakan *field notes* atau buku catatan ketika penelitian tujuan lapangan ke lapangan.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan melalui wawancara, dimana tiga orang orang atau lebih secara fisik langsung berhadapan yang satu

dapat melihat yang lain dan masing-masing dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Selain wawancara secara terbuka, pengumpulan data dilakukan wawancara secara tertutup yang dimana hanya terjadi dua orang dalam satu ruangan yaitu peneliti dan sampel penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi. Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan seperti pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah-masalah dalam penelitian di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju yang telah ditetapkan dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif instrument utamanya adalah manusia karena yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian menggunakan tehnik triangulasi. Tehnik triangulasi merupakan tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan menggunakan berbagai metode dengan cara menyilangkan informasi yang

diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan-keterangan yang didapat dari beberapa sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Triangulasi biasanya terbagi atas beberapa bagian, diantara:

1. Triangulasi dengan sumber yang artinya membandingkan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang kondisi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai macam pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi atau menengah, orang pemerintahan dan yang lainnya.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan fakta atau dokumen yang berkaitan.

2. Tirangulasi dengan metode. Yang dimaksud dengan triangulasi dengan metode adalah membandingkan, mengecek kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan menggunakan metode yaitu:
 - a. Mengecek tingkat kepercayaan, menemukan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data atau informan dengan menggunakan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik. Triangulasi ini merupakan jalan dengan cara memanfaatkan peneliti atau penyidik lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan memanfaatkan pengamat lainnya maka dapat membantu mengurangi kekeliruan dalam proses pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori. Dengan menggunakan beberapa teori yang ada maka tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dengan teori yang telah ada dapat menjadi pembanding diantara keduanya sehingga muncullah data yang sebenarnya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threaths*. Tujuan dari analisis SWOT yaitu dapat menguatkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), tetapi juga mengurangi kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threaths*).

Analisis SWOT merupakan pengidentifikasian terhadap faktor-faktor yang secara langsung dapat merancang strategi perusahaan⁵². Dalam perusahaan Strategi merupakan elemen perusahaan yang memegang peranan penting dalam kemajuan perusahaan. Sedangkan strategi merupakan elemen perusahaan yang merencanakan mengenai semua penjelasan mengenai pencapaian terhadap tujuan perusahaan⁵³.

Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Evaluasi faktor Internal

- a. Kekuatan (*strength*), yaitu faktor yang ada pada jagung manis yang menjadi kekuatan. Setelah diketahui dari kekuatan jagung manis, pengembang potensi dari jagung manis dapat dikembangkan dan dapat menjadi tanaman primadona pada pasar.
- b. Kelemahan (*weakness*), yaitu faktor yang terdapat pada jagung manis yang akan menyebabkan kerugian dan hambatan terhadap produksi dan pemasaran jagung manis.

2. Evaluasi Faktor Eksternal

- a. Peluang (*opportunities*), yaitu faktor lingkungan luar pemasaran jagung manis yang memberikan kesempatan dalam pemberdayaan potensi dan pemasaran jagung manis yang lebih luas.
- b. Ancaman (*threats*), yaitu faktor-faktor dari luar yang mengakibatkan terjadinya hambatan dan kerugian baik dalam pemasaran maupun

⁵² Freddy Rangkuti, “Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis”, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 23.

⁵³ Freddy Rangkuti, “Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis”, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2015),83.

produksi yang sangat berbahaya dan mengancam sehingga produktivitas pada tanaman jagung mengalami penurunan.

Analisis SWOT dalam pengumpulan data-data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini beberapa tahapan yang akan dilaksanakan dalam menganalisis SWOT pada tanaman jagung manis:

1. Melakukan pengelompokan data-data yang sudah diperoleh kemudian memprosesnya
2. Melaksanakan analisis SWOT.
3. Hasil analisis kemudian di input dan disusun pada matriks SWOT.
4. Dilakukan penganalisisan terkait strategi-strategi pada matriks SWOT.
5. Melakukan rekomendasi terkait kebijakan dari pengelola

Dalam melakukan penelitian, penulis memakai analisis SWOT dengan konsep yang dijadikan pedoman berasal dari Freddy Ranguti (2015) bahwa analisis SWOT dalam proses menganalisis keadaan dilakukan dengan penganalisisan berdasarkan pengevaluasian dari internal dan eksternal atau dengan nama lain *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) yang termasuk didalamnya yaitu kekuatan dan kelemahan dan *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) yang termasuk didalamnya yaitu peluang dan ancaman.

Dalam penyusunan strategi pada perusahaan menggunakan matriks SWOT sebagai gambaran yang tepat pada peluang dan ancaman yang harus ditangani oleh perusahaan maka bisa dikondisikan pada kekuatan dan kelemahan

perusahaan. Matriks SWOT memberikan empat dugaan yang bisa dijadikan sebagai alternatif strategi.

Alternatif strategi adalah hasil dari matriks analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST dan WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT.)

Strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO, pembuatan strategi ini didasarkan pola perusahaan dengan pemanfaatan peluang yang besar.
2. Strategi ST, strategi ini digunakan pada kekuatan yang dipunya oleh perusahaan dalam menyelaesaikan ancaman
3. Strategi WO, penerapan strategi ini didasarkan pada memanfaatkan peluang dalam mengurangi kelemahan yang ada.
4. Strategi WT, penggunaan strategi berdasarkan pengurangan kelemahan yang sekaligus penghindaran terhadap ancaman yang secara bersamaan.

IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Desa Ketulungan

Asal mula rakyat Desa Ketulungan berasal dari Provinsi Jawa Timur yang dikolonisasikan oleh pemerintah Belanda ke Sulawesi Selatan, Kabupaten Luwu, Distrik Tamuku. Daerah asal mereka di Jawa Timur ini terdiri dari 3 (tiga) Kabupaten, yaitu:

- a. Kabupaten Kediri
- b. Kabupaten Tulung Agung
- c. Kabupaten Nganjuk

Pada tanggal 30 juni 1940, seluruh warga dan para kepala renteng mengadakan musyawarah yang dihadiri oleh kewedanaan (bapak wedana) dan bapak mantri polisi dengan maksud memberi nama Desa ini dan menunjuk pejabat Kepala Desa. Dalam musyawarah tersebut salah seorang tokoh masyarakat bernama Bapak Hadimiharjo mengusulkan nama Desa ini, yaitu Ketulungan yang diberi arti:

- a. Dalam perjalanan dari Tanjung Perak, kapal yang ditumpangi mengalami musibah dan berkat pertolongan dan perlindungan Tuhan Yang Maha Esa, semuanya dapat selamat. Itulah Ketulungan yang artinya tertolong.
- b. Warga berasal dari 3 (tiga) daerah di Jawa Timur, yaitu Kediri, Tulung Agung, dan Nganjuk diberi singkatan Ketulungan.

Dari saran dan pertimbangan tersebut, maka seluruh peserta musyawarah sepakat untuk memberi nama desa ini **KETULUNGAN**. Musyawarah dilanjutkan untuk mengangkat pejabat Kepala Desa dan dari hasil musyawarah ditunjuklah Bapak Hadimiharjo sebagai Kepala Desa dengan pertimbangan bahwa pada waktu di Jawa, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Desa di wilayah Kabupaten Kediri.

Pada tahun 1985. Desa Ketulungan ini telah mengalami beberapa kali pemekaran, antara lain:

- a. Dimekarkan menjadi Desa Tulung Sari pada Tahun 1985
- b. Dimekarkan menjadi Desa Tulung Indah pada tahun 1990
- c. Desa Tulung Sari kemudian dimekarkan lagi menjadi 3 (tiga) desa, yaitu Desa Wonosari dan Desa Mulyasari.

Dari hasil pemekaran tersebut, desa Ketulungan sudah dijadikan 5 (lima) desa yaitu desa Ketulungan, desa Tulung Sari, desa Tulung Indah, desa Wonosari dan desa Mulyasari.

2. Visi dan Misi Desa Ketulungan

Visi:

Terwujudnya desa Ketulungan yang damai, aman, dan religious dengan mengedepankan kearifan lokal, pemerataan pembangunan dan peningkatan perekonomian pendesaan.

Misi:

- a. Menyediakan tata kelola pemerintahan yang transparan, religious, efektif, demokratis dan terpercaya.

- b. Mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat desa Ketulungan
- c. Meningkatkan derajat kesehatan, pendidikan umum dan agama
- d. Mengupayakan program sertifikat diseluruh lahan wilayah desa Ketulungan demi untuk meningkatkan kemandirian dan meningkatkan ekonomi
- e. Melakukan monitoring dan percepatan perpajakan
- f. Mewujudkan desa Ketulungan bebas buta aksara dan Al-Qur'an di usia pelajar.

3. Keadaan Geografis Desa Ketulungan

Wilayah Desa Ketulungan adalah daerah persawahan (jagung manis dan sayur-mayur) yang sebagian besar daerah Desa Ketulungan perbatasan desa-desa lainnya antara lain:

Sebelah Utara	: Desa Tamboke
Sebelah Timur	: Desa Tulung Sari
Sebelah Selatan	: Desa Kaluku
Sebelah Barat	: Desa Tulung Indah

Luas wilayah Desa Ketulungan adalah 824,28 Ha terbagi menjadi tiga Dusun yaitu Dusun Ketulungan, Dusun Mulya Indah dan Dusun Macorae dan sebagian besar digunakan sebagai lahan persawahan, sebagai berikut:

Table 4.1 Luas wilayah menurut penggunaan

Luas tanah sawah	420,00 Ha
Luas tanah kering	327,36 Ha
Luas tanah basah	6,92 Ha

Luas fasilitas umum	70,00 Ha
Total luas	824,28 Ha

Sumber Data: profil Desa Ketulungan Kecamatan Sukamajui, Tahun 2019

4. Keadaan Demografis Desa Ketulungan

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa Ketulungan, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 2689 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1394 jiwa, berjenis kelamin perempuan berjumlah 1295 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 779 KK. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini⁵⁴

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Ketulungan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1394
2.	Perempuan	1295
	Jumlah	2689

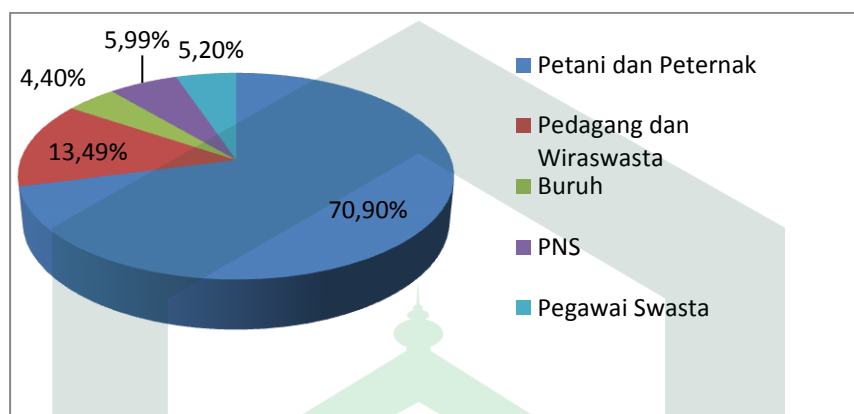
Sumber Data: Profil Desa Ketulungan Kecamatan Sukamajui, Tahun 2019.

b. Keadaan Ekonomi

Sektor ekonomi desa Ketulungan dapat digolongkan menjadi dua sektor yaitu sektor pertanian dan sektor non pertanian. Sektor pertanian didesa ketulungan meliputi jagung manis, sayur-mayur dan hasil perkebunan. Sedangkan sektor non pertanian meliputi perdagangan.

⁵⁴ Dokumen, *Profil Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju*, 2019. h.7

Latar belakang ekonomi masyarakat desa Ketulungan beraneka ragam. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa masyarakat desa Ketulungan dalam presentasinya sekitar petani dan peternak 70.92%, buruh 4.40%, PNS 5.99%, pedagang dan wiraswasta 13.49% dan pegawai swasta 5.20%.



Gambar 4.1 Presentase Pekerjaan Penduduk di Desa Ketulungan

Enam ratus dua puluh (625) dari dua ribu enam ratus delapan puluh Sembilan (2689) jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani. Petani di desa Ketulungan bercocok tanaman jagung manis di sertai dengan tanaman lainnya seperti sayur-mayur dan tanaman perkebunan, tetapi sebagian dari mereka hanya bercocok tanaman jagung manis. Jika dilihat dari jumlah petani jagung manis maka pendapatan keluarga memiliki potensi.

a. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah orang
1.	TK	10 orang
2.	SD	1051 orang
3.	SMP/SLTP	304 orang

4.	SMA	275 orang
5.	AKADEMI (DI-D3)	28 orang
6.	SARJANA (S1-S3)	31 orang

Sumber: Profil Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju, Tahun 2019.

Di desa Ketulungan jumlah penduduknya menurut tingkat pendidikan terbanyak di jenjang atau tamatan SD dibandingklan dengan tingkat pendidikan lainnya. Dari latar belakang perekonomian rendah yang mengakibatkan sedikitnya penduduk yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga dengan latar belakang pendidikan yang rendah, keterampilan atau kemampuan yang dimiliki terbatas dan pekerjaan yang bisa dilakukan hanya sebagaia petani atau buruh. Akan tetapi, semangat para penduduk tidak pudak akan pendidikan, mereka berusaha memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anak mereka dengan menyekolahkan mereka ke tingkat pendidikan tertinggi menurut kemampuan mereka. Sehingga para penduduk ini bersemangat dan temotivasi dalam bertani jagung manis.

5. Aktivitas Ekonomi Petani Jagung Manis

Petani jagung manis bertani dengan latar belakang yang berbeda-beda tetapi terdapat satu hal yang menyamakan dan terpenting yaitu masalah ekonomi. Tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin lama semakin besar sehingga para petani beralih profesi membudidayakan jagung manis setelah sebelumnya sebagai petani padi.

Memperlihatkan kondisi lahan yang mendukung untuk dijadikan sebagai lahan budidaya tanaman jagung manis dan peluang penjualan jagung manis yang

lebih menguntungkan dalam jangka waktu panen yang lebih singkat dibandingkan dengan padi. sehingga menjadi daya tarik sendiri pada petani untuk bertani tanaman jagung manis.



Gambar 4.2 Proses panen jagung manis

Gambar tersebut adalah proses panen tanaman jagung manis yang dimana tanaman jagung manis yang sudah waktu panen yang kemudian di panen dan dimasukkan kedalam karung. Setelah itu dibawah ke tempat yang bisa dilewati oleh mobil yang akan dibawah oleh pegepul untuk dipasarkan keluar dari daerah Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju. Jika harga penjualan tinggi maka petani mendapatkan keuntungan yang besar dan hal ini berdampak positif pada kemudahan penjualan serta pemasaran jagung manis.

Mereka bisa menggunakan untuk biaya penanaman budidaya tanaman jagung manis untuk dijadikan sebagai modal pembelian benih jagung manis dan biaya perawatan lainnya. Jika sebaliknya harga penjualan jagung manis rendah dan hasil panen jagung manis kurang bagus maka petani membeli benih jagung manis dan biaya perawatannya dengan berhutang kepada pengepul yang

mengambil jagung manis dan akan dibayarkan kembali ketika panen. Dan hal ini berdampak pada pendapatan petani jagung manis akan berkurang.

Masyarakat petani jagung manis di desa Ketulungan merupakan salah satu golongan sosial yang kelangsungan hidupnya ditopang oleh kemampuannya mengelola lahan dalam merawat tanaman jagung manis. Para petani jagung manis tidak sedikit yang membagi lahannya untuk ditanami sayuran sebagai penompanng ekonomi ketika penjualan menurun. Sebagai petani jagung manis dengan hasil panen dan harga penjualan yang tidak menentu dan spekulatif, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maka para petani akan mengambil pekerjaan sebagai buruh tani jagung manis atau menanam sayuran yang jangka panen singkat. Dalam ajaran islam juga diajarkan bahwa manusia harus selalu berusaha menjadi lebih baik untuk memperoleh hasil dari usahanya sendiri dan tidak lupa memperhatikan setiap apa yang ingin dikerjakan agar tidak menyimpang dari syariat islam, bersikap jujur, adil dan tidak membebankan orang lain. Manusia yang mengikuti syariat islam adalah manusia yang beriman dan sebagaimana yang dibahas dalam hadist yang diriwayatkan oleh A'isyahra. Senagai berikut:

حد ثنا ابوبكر بن ابي شيبة, وعلي بن محمد, واسحاق بن ابراهيم ابن

حبيب, قالوا: أبو معاوية. الأعمش عن ابراهيم, عن الأسود عن عائشة: قالت

قال رسول الله ﷺ, ان أطيب مااكل الرجل من كسبه. وان ولده من كسبه⁵⁵.

Terjemahannya:

⁵⁵ Shonhaji Abdullah dkk, "Terjemah Sunan Ibnu Majah" Jilid III, (Semarang: CV. Asy Syifa' 1993), h. 1-2.

Mewartakan kepada kami Abu Bakri bin Abu Syaibah dan Aly bin Muhammad dan Ishak bin Ibrahim bin Habib, mereka berkata: Mewartakan kepada kami Abu Mu'awiyah; mewartakan kepada kami Al-A'masy, dari Ibrahim, dari Al-Aswad, dari A'isyah, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya sesuatu yang paling baik dimakan seseorang adalah dari hasil usahanya sendiri. Dan sesungguhnya anaknya adalah dari hasil usahanya."

Hadist diatas menjelaskan bahwa telah dianjurkan untuk memakan makanan dari hasil sendiri dan menikmati hasil dari apa yang diperoleh dari usaha sendiri, tidak berharap dan membebankan kepada orang lain. Sebagai orang yang beriman hendaknya kita selalu berikhtiar dan menjaga amal perbuatan, jujur dan selalu berusaha agar tidak menyusahkan orang lain.

B. Pembahasan

1. Gambaran Umum Tanaman Jagung Manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Jagung manis dengan nama latin *Zea mays Saccharata* adalah tanaman yang banyak tumbuh didaerah beriklim tropis dan dipanen dalam usia muda. Di Indonesia, jagung manis atau *Sweet Corn* mulai dikenal pada awal tahun 1998 dari hasil persilangan jenis jagung lainnya. Penanaman jagung manis yang sederhana sehingga mulai budidayakan secara luas oleh masyarakat⁵⁶

Tanaman jagung merupakan tanaman yang multiguna. Pemanfaatannya cukup luas mulai dari bijinya, tongkolnya hingga pohonya. Tetapi yang pada umumnya, biji jagung yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan industri apabila sudah dalam bentuk biji jagung kering. Selain itu, jagung banyak

⁵⁶ Sukamto SP, "*Bercocok Tanam Jagung Manis*", 10 edition (Yogyakarta, 2010), 15

dimanfaatkan dalam industri makanan ringan dan jenis makanan lainnya. Jenis jagung yang digunakan untuk bahan makanan yaitu jagung manis⁵⁷.

Tanaman jagung manis merupakan tanaman palawija yang hidup di iklim yaitu pencahayaan matahari cukup (tidak terhalangi), suhu optimum 24-30°C, curah hujan yang merata selama umur jagung sekitaran 100-200 mm/bulan, ketinggian tempat yang optimal sekitaran 300 m diatas permukaan laut. Pengoptilan tumbuhnya jagung manis pada tanah lempung berdebu dengan tingkat keasamaan 5,0-7,0 dan terhindar dari genangan air. Jagung merupakan tanaman C4 yang mempunyai daya adaptasi tinggi terhadap faktor-faktor penghambat pertumbuhan yakni tingginya intensitas radiasi surya, tingginya suhu siang dan malam, rendahnya curah hujan dan rendahnya tingkat kesuburan tanah⁵⁸. selain dari pada itu tanaman jagung manis dapat tumbuh akan tetapi kurang sempurna.

Penanaman jagung manis lebih menguntungkan dibandingkan dengan jagung biasa. Karena harga jual jagung manis dengan nilai ekonomis tinggi di pasaran dan jangka waktu panennya yang lebih cepat dibandingkan dengan jagung biasa. Jagung manis dipanen ketika berumur 65-70 hari dengan jangka penanaman yang lebih cepat. Selain harga jual dan jangka waktu tanam, pemasaran jagung manis dengan permintaan pasar yang terus meningkat. Permintaan pasar akan jagung manis yang terus meningkat sehingga beberapa petani beralih untuk membudidayakan tanaman jagung manis.

⁵⁷ Maryamah, Umi, Sutjahjo Surjono Hadi, dan Anggi Nindita, "Evaluasi Penampilan Sifat Hortikultura dan Potensi Hasil pada Jagung Manis dan Jagung Ketan" *Buletin Agrohorti* 5, no.1 (2016): 25

⁵⁸ Rudi H. Paeru, S.P., Trias Qurnia Dewi, "Panduan Praktis Budidaya Jagung" (Bogor, 2017), 22

Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Daerah ini salah satu daerah yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai perkebun dan petani. Daerah ini merupakan daerah yang dimana lokasinya sangat strategis sebagai lahan pertanian. Desa Ketulungan merupakan daerah yang mempunyai tanah yang subur dan dapat tumbuh berbagai jenis tanaman dan salah satu tanaman yang banyak tumbuh adalah tanaman jagung manis.

Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara merupakan daerah yang dimana sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Salah satu tanaman yang dibudidayakan oleh petani yaitu tanaman jagung manis. tanaman jagung manis merupakan tanaman palawija yang dapat tumbuh dengan mudah didataran yang curah hujan cukup, proses perawatan yang mudah dan masa panen yang tidak lama. Budidaya tanaman jagung manis ini sangat membantu perekonomian petani di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Hal ini sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Ahmad yang merupakan merupakan warga Dusun Tulungan Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju yang merupakan seorang petani, mengatakan bahwa:

“Masyarakat Desa Ketulungan yang bermayoritas sebagai petani dan sebagian besar petani di desa Ketulungan adalah petani tanaman jagung manis. pekerjaan ini merupakan pendapatan utama para petani jagung manis, karena lahan yang dimiliki oleh para petani di desa Ketulungan sangat cocok untuk ditanami jagung manis. selain itu perawatan tanaman jagung manis yang mudah, masa panen tidak lama, dan pekerjaan ini dapat dilakukan oleh pemuda hingga orang tua.”⁵⁹

⁵⁹ Bapak Ahmad, Petani, “Wawancara”, 01 Maret 2020.

Hasil wawancara penulis dari bapak Ahmad warga Dusun Tulungan Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju pada tanggal 01 Maret 2020, disimpulkan bahwa budidaya tanaman jagung manis dengan proses perawatan yang mudah sehingga dapat dilakukan mulai dari usia muda hingga usia tua dan lahan pertaniandi Desa Ketulungan sesuai dengan media tanam budidaya tanaman jagung manis sehingga masyarakat Desa Ketulungan menjadikan hasil budidaya tanaman jagung manis sebagai pendapatan utama.

Budidaya tanaman jagung manis dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Ketulungan dan membuka lapangan pekerjaan dengan pemanfaatan lahan pertanian di Desa Ketulungan. Luas lahan pertanian budaya tanaman jagung manis berbanding lurus dengan banyaknya hasil panen sehingga Desa Ketulungan terkenal dengan desa penghasil jagung manis. Dalam hal ini pemerintah desa tertarik untuk melakukan kerjasama dengan petani jagung manis. Hal ini sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Semon warga Dusun Mulya Indah Desa Ketulungan yang merupakan petani tanaman jagung manis, mengatakan bahwa:

“Tanaman jagung manis di Desa Ketulungan sudah menjadi identitas sendiri untuk Desa Ketulungan. Sehingga pemerintah desa ingin mengajak kami para petani jagung manis untuk melakukan kerjasama dengan membentuk kelompok tani jagung manis yang bertujuan membantu para petani dalam mendapatkan benih, pupuk, obat-obatan serta pemasaran sekaligus. kami para petani sudah berharap dengan kelompok tani ini membantu proses penanaman tanaman jagung manis dan yang terpenting proses pemasarannya sehingga harga jagung manis dapat normal. Akan tetapi saat ini belum ada kelanjutannya dari pemerintah desa mengenai rencana pembentukan kelompok tani jagung manis.”⁶⁰

⁶⁰ Bapak Semon, Petani, “Wawancara”, 02 Maret 2020.

Hasil wawancara penulis dari bapak Semon warga Dusun Mulya Indah Desa Ketulungan yang merupakan petani tanaman jagung manis pada tanggal 02 Maret 2020, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa tertarik melakukan kerjasama kepada para petani jagung manis di Desa Ketulungan untuk melakukan budidaya tanaman jagung manis sehingga para petani mendapatkan keuntungan yang besar. Rencana kerjasama pemerintah desa di sambut baik oleh petani jagung manis, akan tetapi pemerintah belum menindaklanjuti rencana tersebut. Sehingga hal ini bisa dikatakan kurangnya perhatian pemerintah desa dengan hasil pertanian para petani sehingga hasil pertanian jagung manis di Desa Ketulungan kurang meningkat.

2. Potensi Budidaya Tanaman Jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Tanaman jagung manis merupakan salah satu tanaman palawija yang paling banyak dinikmati sehingga mempunyai banyak potensi salah satunya pemasaran luas dan budidaya tanaman jagung manis yang mudah. Tanaman jagung manis hidup di dataran rendah hingga dataran tinggi dengan kondisi curah hujan yang normal. Budidaya tanaman jagung manis oleh masyarakat sejak lama karena manfaat untuk perekonomian sudah diketahui. Tanaman jagung manis memiliki banyak potensi mulai dari buah jagung manis hingga pohonnya.

Desa Ketulungan merupakan salah satu daerah desa yang berada di Kecamatan Sukamaju yang masyarakatnya bermayoritas sebagai petani. Petani di Desa Ketulungan yang merupakan mayoritas sebagai petani jagung manis.

Budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju banyak di minati oleh para petani karena lahan pertanian di Desa Ketulungan sangat cocok untuk budidaya tanaman jagung manis dan perawatan tanaman jagung manis yang terbilang mudah.

Dalam peningkatan produktivitas jagung manis ada beberapa upaya dapat dilakukannya yaitu salah satunya adalah pemberian pupuk dan pengaturan jarak tanam. Jenis pupuk yang digunakan terbagi menjadi dua jenis pupuk yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik.⁶¹ Apabila dilihat dari potensi budidaya tanaman jagung manis memiliki potensi yang cukup besar. Dengan kondisi iklim dan cuaca yang sangat mendukung dan tentunya lahan yang subur serta jangka waktu panen tidak lama. Selain itu modal yang diperlukan tidak terlalu besar. Hal ini sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Jaeb warga Dusun Macorae Desa Ketulungan yang merupakan petani tanaman jagung manis, mengatakan bahwa:

“Tanaman jagung sampai saat ini masih menjadi pilihan utama oleh petani, karena rata-rata para petani disini memiliki lahan yang cocok untuk budidaya tanaman jagung manis. selain itu, perawatan untuk tanaman jagung manis terbilang mudah karena dapat dilakukan oleh siapa saja. Petani disini untuk menanam jagung manis tidak memerlukan biaya yang besar karena benih diambil dari pengepul jagung manis dan dibayarkan setelah panen begitupun dengan obat-obatan dan pupuk anorganik di bayar setelah panen. Jadi petani disini hanya menyiapkan tenaga dan pupuk organik. Selain itu, waktu panen yang singkat dan hasil terbilang menjajikan yang menjadi alasan saya dan para petani menanam jagung manis.”⁶²

Hasil wawancara penulis dari bapak Jaeb warga Dusun Macorae Desa Ketulungan yang merupakan petani tanaman jagung manis pada tanggal 03 Maret 2020, dapat disimpulkan bahwa budidaya tanaman jagung manis di Desa

⁶¹ Sukamto SP, “*Bercocok Tanam Jagung Manis*”, 10 edition (Yogyakarta, 2010), 15

⁶² Bapak Jaeb, Petani, “*Wawancara*”, 03 Maret 2020

Ketulungan Kecamatan Sukamaju mempunyai potensi besar bagi petani dalam pemanfaatan dan pengelolaan lahan pertanian dan sebagai pekerjaan utama petani di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari data yang di dapatkan penulis selama penelitian budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju mempunyai potensi yaitu:

a. Potensi lahan pertanian

Tanaman jagung manis merupakan tanaman herba monokotil yang cocok pada iklim panas. Budidaya tanaman jagung manis dapat dilakukan di lahan dengan ketinggian 300 - 500 m diatas permukaan laut dan kondisi lahan kering dengan ph tanah 5,3 – 7 serta perairan yang cukup. Kondisi lahan yang memenuhi syarat tumbuh tanaman jagung manis secara langsung memenuhi hasil produksi jagung manis.

Lahan pertanian di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju sangatlah berpotensi dengan kondisi tanah persawahan kering dan tidak berpasir serta sesuai dengan kriteria lahan untuk budidaya tanaman jagung manis. Selain itu, Desa Ketulungan memiliki lahan pertanian seluas 100 Ha untuk lahan budidaya tanaman jagung manis⁶³. Dari luas lahan pertanian di Desa Ketulungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan memiliki potensi yang besar dalam budidaya tanaman jagung manis.

⁶³ Dokumen Perkembangan Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju, 2018, 1

b. Potensi pertumbuhan

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan budidaya tanaman jagung manis yaitu keadaan lahan. Keadaan lahan di Desa Ketulungan memiliki lahan persawahan kering yang memenuhi syarat lahan untuk pertumbuhan jagung manis. Sehingga, potensi pertumbuhan tanaman jagung manis memiliki potensi, karena kondisi tanah yang ada di lahan pertanian di Desa Ketulungan cocok dengan pertumbuhan tanaman jagung manis sehingga tanaman jagung manis dengan mudah tumbuh. Selain itu, perawatan tanaman jagung manis mudah sehingga petani jagung manis membudidayakan tanaman jagung manis yang memiliki potensi yang besar.

c. Potensi produksi

Kondisi lahan di Desa Ketulungan yang sangat cocok sebagai media lahan budidaya tanaman jagung manis sehingga pertumbuhan tanaman jagung manis di Desa Ketulungan sangat bagus dalam pertumbuhannya sehingga hasil produksi tanaman jagung manis dapat diperoleh dengan maksimal. Potensi produksi tanaman jagung manis di Desa Ketulungan sangat berpotensi dengan luas lahan pertanian jagung manis ± 100 Ha dan hasil produksi jagung manis sebanyak 30 ton/Ha⁶⁴. Besarnya produksi jagung manis dapat memenuhi permintaan pasar sehingga menjadi penghasilan bagi petani jagung manis. selain jagung manis, batang (pohon) tanaman jagung manis dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak (sapi).

⁶⁴ Dokumen Perkembangan Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju, 2018, 1

Budidaya tanaman jagung manis (*Zea mays Saccharata*) di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju dapat dilihat dari luas lahan pertanian, perawatan dan hasil produksi jagung manis memiliki potensi dalam pembudidayaan. Potensi budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal meliputi Kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weaknesess*), dan faktor eksternal meliputi peluang (*Opportunities*), ancaman (*Threats*). Berdasarkan dari hasil kajian lapangan dengan menggunakan data primer yang didapatkan dari responden (*key informan*), yaitu:

a. Kekuatan (*Strenghts*)

Dalam budidaya tanaman jagung manis memiliki kekuatan, yaitu:

- 1) Keadaan lahan yang tersedia dan kesesuaian agroklimat.
- 2) Pengalaman petani.
- 3) Jumlah tenaga kerja yang tersedia.
- 4) Perawatan budidaya relatif mudah.
- 5) Adanya sarana produksi.
- 6) Dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan.
- 7) Ketersediaan benih.

b. Kelemahan (*Weaknesess*)

Dalam budidaya tanaman jagung manis memiliki kelemahan, yaitu:

- 1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Rendahnya hasil produksi jagung manis.
- 3) Managemen petani yang lemah.

- 4) Lahan pertanian jagung manis yang semakin berkurang.
- 5) Kurangnya teknologi budidaya tanaman jagung manis
- 6) Modal budidaya tanaman jagung manis Tinggi.
- 7) Kurangnya distribusi pupuk

c. Peluang (*Opportunities*)

Dalam budidaya tanaman jagung manis memiliki peluang, yaitu:

- 1) Potensi permintaan pasar jagung manis.
- 2) Kualitas jagung manis.
- 3) Penjualan jagung manis yang mudah.
- 4) Produksi jagung manis yang berkelanjutan.
- 5) Pemasaran jagung manis yang luas.

d. Ancaman (*Threats*)

Dalam budidaya tanaman jagung manis memiliki ancaman, yaitu:

- 1) Harga jual jagung manis yang tidak stabil.
- 2) Kondisi cuaca.
- 3) Penyakit dan hama tanaman jagung manis.
- 4) Komoditi tanaman lain.
- 5) Kurangnya dukungan dari pemerintah.

3. Strategi Budidaya Tanaman Jagung manis dalam Peningkatan Pendapatan Petani Jagung Manis dengan Menggunakan Analisis SWOT

Budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi petani di Desa

Ketulungan. Petani di Desa ketulungan sebagian besar hidupnya bergantung dari budidaya tanaman jagung manis. Budidaya tanaman jagung manis mulai di tekuni oleh masyarakat di Desa Ketulungan mulai tahun 2010 hingga sekarang. Petani di Desa Ketulungan sebelumnya mereka berprofesi sebagai petani padi, namun semenjak terjadinya perbaikan aliran air irigrasi para petani tidak bisa menanam padi kembali. Para petani pernah mencoba tanaman palawija lainnya, akan tetapi budidaya tanaman jagung manis yang memberikan dampak terhadap pendapatan para petani. Hal ini sesuai yang disampaikan dari Bapak Suyatno petani Dusun Tembang Bulu Desa Ketulungan yang menyatakan bahwa:

“kami petani disini dulunya sebagai petani padi, tetapi semenjak ada perbaikan aliran air irigrasi sawah-sawah kami tidak dapat di ailiri kembali lewat aliran air irigrasi. Sejak saat itu saya mencoba menanam tanaman palawija mulai dari singkong, ubi, labu dan tanaman palawija lainnya. Akan tetapi, hasil pendapatan tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup. Saya coba tanamn jagung manis meskipun pertama hasilnya tidak maksimal tapi tetap saya coba terus hingga saat ini Alhamdulillah hasilnya dapat meningkatkan pendapatan saya sebagai petani. Saya dapat pengetahuan tentang tanam jagung manis dari petani-petani lainnya, kami saling bebrbagi informasi dan Alhamdulillah dengan adanya budidaya tanaman jagung manis pendapatan petani disini meningkat semua. Pekerjaan sebagai petani jagung manis ini cukup mudah dapat dilalkukakn oleh siapapun asal tekun dan rajin.”⁶⁵

Hasil wawancara penulis dari Bapak Suyatno yang merupakan petani di Dusun Tembang Bulu Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju pada tanggal 03 Maret 2020. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya budidaya tanaman jagung manis dapat membantu masyarakat dalam pendapatan dan sebagai lapangan pekerjaan yang ada di Desa Ketulungan. Budidaya tanaman jagung manis yang dapat dilakukan oleh semua masyarakat dengan ketekunan dan rajin memberikan

⁶⁵ Bapak Suyatno, Petani, “Wawancara”, 03 Maret 2020

dapat positif bagi perekonomian petani yang menekuni di budidaya tanaman jagung manis.

Budidaya tanaman jagung manis memberikan keuntungan bagi petani di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju selain dengan pendapatan, tetapi lahan yang pertanian yang ada di Desa Ketulungan yang sesuai untuk budidaya tanaman jagung manis. kondisi lahan pertanian di Desa Ketulungan merupakan lahan persawahan kering sehingga biaya perawatan budidaya tanaman jagung manis hanya pada penegelolaan tanah sebelum menanam, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan obat-obatan untuk penyakit dan hama serta biaya pasca panen.

Modal dalam pembudidayaan tanaman jagung manis relatif tinggi untuk petani jagung manis yang tidak memiliki lahan sendiri sehingga memerlukan biaya tambahan untuk sewa lahan. Pada umumnya petani jagung manis di Desa Ketulungan menyewa lahan dengan perhitungan Rp. 100.000/bungkus benih satu kali panen. Selain itu, biaya untuk pembelian benih dilakukan secara hutang kepada pengepul jagung manis yang akan dibayar setelah panen sehingga adanya tambahan pembayaran. Hal ini sesuai yang disampaikan Bapak Ahmad petani Dusun Tulungan Desa Ketulungan yang menyakan bahwa:

“Biaya untuk budidaya tanaman jagung manis terbilang besar, apalagi yang seperti saya ini tidak memiliki lahan sendiri sehingga harus menyewa lahan. Saya menyewa lahan Rp. 100.000 per bungkus untuk satu kali panen. Untuk benihnya saya mengambil di pengepul yang akan membeli jagung manis saya ketika panen. Saya membeli dengan hutang dibayar panen dan tentunya ada tambahan pembayaran. Petani jagung manis disini rata-rata membeli benih di pengepul, karena kalau tidak membeli benih

disana ketika panen dengan harga murah akan kesulitan memasarkan berbeda dengan panen yang harga mahal.⁶⁶

Hasil wawancara penulis dari bapak Ahmad yang petani ada di Dusun Tulungan Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju pada tanggal 01 Maret 2020. Dapat disimpulkan bahwa modal untuk budidaya tanaman jagung manis relatif besar dan harga pemasaran jagung manis diambil alih oleh pengepul walaupun pemasaran jagung manis di pasar cukup mudah. Harga penjualan jagung manis tidak stabil yang terjadinya fluktuasi harga.

Berdasarkan keadaan budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju lahan pertanaian tanaman jagung manis seluas 100 Ha⁶⁷. Berdasarkan data yang diperoleh, pendapatan petani jagung manis per Ha sebesar Rp. 6.814.548,00 dengan hasil produksi jagung manis 85 karung per Ha dan harga jual Rp. 164.167,00 per karung. Dapat dilihat di tabel berikut berikut:

Tabel 4.4
pendapatan petani jagung manis per Ha

No	Uraian	Jumlah
1.	Produksi	85 karung
2.	Harga Jual	Rp. 164.167,00
3.	Penerimaan	Rp. 14.129.315,00
4.	Biaya Produksi	
	a. Benih	Rp. 2.404.110,00
	b. Pupuk	Rp. 1.172.986,00

⁶⁶ Bapak Ahmad, Petani, "Wawancara", 01 Maret 2020

⁶⁷ Dokumen Perkembangan Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju, 2018, 1

c. Pestisida	Rp. 355.205,00
d. Karung	Rp. 256.438,00
5. Pendapatan	Rp. 6.814.548,00

Sumber: data sekunder yang sudah di olah⁶⁸

Budidaya tanaman jagung manis untuk mencapai keberhasilan dalam usaha pembudidayaan harus memperhitungkan faktor-faktor yang akan menghambat dan mengancam pada budidaya tanaman jagung manis. faktor-faktor yang dapat memberikan keuntungan, menghambat, peluang dan mengancam itu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kekuatan (*Strength*) yang akan menjadi modal dalam budidaya tanaman jagung manis. sedangkan kelemahan (*Weakness*) di usahakan untuk menjadi sebuah peluang (*Opportunity*) dan seminimal mungkin menghindari apa yang menjadi ancaman (*Threat*) pada budidaya tanaman jagung manis sehingga dalam budidaya tanaman jagung manis dapat memberikan hasil maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Faktor-faktor dalam peningkatan pendapatan petani yaitu

a. Kekuatan (*Strength*)

Beberapa kekuatan pada budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara:

- 1) Keadaan lahan yang tersedia dan kesesuaian agroklimat.
- 2) Pengalaman petani.
- 3) Jumlah tenaga kerja yang tersedia.

⁶⁸ Dewi Marwati Nuriyanti “Analisis Pendapatan Usahatani Pola Tanam Jagung Manis-Sayuran di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara” *Skripsi Penelitian* V.2. (September, 2017) 8

- 4) Perawatan budidaya relatif mudah.
 - 5) Adanya sarana produksi.
 - 6) Dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan.
 - 7) Ketersediaan benih.
- b. Kelemahan (*Weakness*)

Beberapa kelemahan pada budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara:

- 1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Rendahnya hasil produksi jagung manis.
- 3) Manajemen petani yang lemah.
- 4) Lahan pertanian jagung manis yang semakin berkurang.
- 5) Kurangnya teknologi budidaya tanaman jagung manis
- 6) Modal budidaya tanaman jagung manis Tinggi.
- 7) Kurangnya distribusi pupuk

c. Peluang (*Opportunity*)

Beberapa peluang pada budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara:

- 1) Potensi permintaan pasar jagung manis.
 - 2) Kualitas jagung manis.
 - 3) Penjualan jagung manis yang mudah.
 - 4) Produksi jagung manis yang berkelanjutan.
 - 5) Pemasaran jagung manis yang luas.
- d. Ancaman (*Threat*)

Beberapa ancaman pada budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara:

- 1) Harga jual jagung manis yang tidak stabil
- 2) Kondisi cuaca
- 3) Penyakit dan hama tanaman jagung manis
- 4) Komoditi tanaman lain
- 5) Kurangnya dukungan dari pemerintah

Tabel 4.5
Diagram Matriks SWOT Budidaya Tanaman Jagung Manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju

IFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
EFAS	Opportunities (O)	STRATEGI W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi permintaan pasar jagung manis. 2. Kualitas jagung manis. 3. Penjualan jagung manis yang mudah. 4. Produksi jagung manis yang berkelanjutan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi dan kualitas yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pasar. 2. Mengoptimalkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari informasi mengenai meningkatkan produksi jagung manis. 2. Meningkatkan pembudidayaan dan

5. Pemasaran jagung manis yang luas.	produksi dengan menggunakan sarana budidaya.	pengelolaan yang efisien dan efektif.
<i>Threats (T)</i>	<i>STRATEGI S-T</i>	<i>STRATEGI W-T</i>
1. Harga jual jagung manis yang tidak stabil.	1. Mendirikan pasar sendiri untuk meningkatkan pendapatan hasil budidaya.	1. Memaksimalkan pengadaan pupuk, pengendalian penyakit dan hama serta cuaca.
2. Kondisi cuaca.		
3. Penyakit dan hama tanaman jagung manis.	2. Meningkatkan peran penyuluh dalam menangani masalah hama penyakit.	2. Menambah modal dalam pengadaan pupuk, obat-obatan pertanian dan penanganan pasca panen.
4. Komoditi tanaman lain.		
5. Kurangnya dukungan dari pemerintah.		

Sumber: Hasil Wawancara

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa strategi-strategi dalam budidaya tanaman jagung manis sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan petani tanaman jagung manis di Desa Ketulungan, sehingga penggunaan alat analisis SWOT dalam hal ini diperlukan. Strategi–strategi dari hasil analisis SWOT semua dapat di implementasikan hanya saja waktu dan pelaksanaannya yang berbeda.

Pelaksanaan strategi dilakukan berdasarkan prioritas dan waktu dalam proses kegiatan budidaya secara bertahap untuk mencapai tujuan petani jagung manis menjadi kegiatan pembudidayaan tanaman jagung manis yang besar dan memberikan dampak positif bagi pendapatan petani tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan sukamaju. Selain itu, penerapan startegi dari analisis SWOT diatas dapat mengurangi ketimpangan pempapatan antara sesama petani tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju. Hal ini dikarenakan perkembangan ekonomi di desa bergantung pada rendahnya tingkat ketimpangan pendapatan sehingga dapat menghambat perekonomian dan

menurunkan partisipasi masyarakat. Secara rinci strategi peningkatan pendapatan petani dalam budidaya tanaman jagung manis yaitu:

a. Strategi *S-O*

Kolom strategi *S-O* adalah mengembangkan strategi dengan menggunakan kekuatan (S) untuk memanfaatkan peluang (O) yang ada. Strategi *S-O* pada potensi budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan yaitu meningkatkan produksi dan kualitas yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan keberlangsungan dalam budidaya tanaman jagung manis dan permintaan pasar. Dari hasil produksi jagung manis dengan kualitas yang lebih baik penjualan jagung manis akan meningkat. Peningkatan pemasaran jagung manis dengan luasnya pemasaran mempermudah petani untuk memasarkan hasil produksi jagung manisnya.

Selain itu, pengoptimalan produksi dengan menggunakan sarana budidaya tanaman jagung manis. dalam hal ini dapat menunjang dan memberikan kemudahan kepada petani dalam membudidayakan tanaman jagung manis untuk mendapatkan hasil produksi (panen) yang maksimal. Sarana budidaya dapat menunjang pula pada kegiatan panen hingga pasca panen sehingga dapat memberikan kemudahan bagi petani tanaman jagung manis.

b. Strategi *W-O*

Kolom strategi *W-O* adalah mengembangkan strategi dengan memanfaatkan peluang (O) untuk mengatasi kelemahan (W) yang ada. Strategi *W-O* pada potensi budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan yaitu mencari informasi mengenai meningkatkan produksi jagung manis. Dalam hal ini

informasi mengenai peningkatan produksi jagung manis dengan adanya teknologi mempermudah petani untuk mengakses dari berbagai sumber informasi baik dari jaringan internet maupun langsung dari lembag terkait penyuluhan budidaya tanaman jagung manis.

Strategi W-O selanjutnya yaitu meningkatkan pembudidayaan dan pengelolaan tanaman jagung manis yang efisien dan efektif. Dalam hal ini petani tanaman jagung manis dapat belajar bagaimana pembudidayaan dan pengelolaan tanaman jagung manis secara efisien dan efektif dari pengalaman petani ahli dibidangnya serta dapat di peroleh dari lembaga penyuluhan atau dari jaringan internet. Hal ini dapat meningkatkan hasil produksi jagung manis yang efisien dan efektif.

c. Strategi *S-T*

Kolom strategi *S-T* adalah mengembangkan strategi dengan memanfaatkan kekuatan (S) untuk menghindari ancaman (T) yang ada. Strategi *S-T* pada potensi budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan yaitu dengan mendirikan pasar sendiri untuk meningkatkan pendapatan petani dari hasil budidaya tanaman jagung manis. Dalam hal ini dapat membantu petani dalam pemasaran sehingga harga harga jagung manis stabil tanpa adanya campur tangan dari pengepul dan pedagang lainnya sehingga hasil pendapatan maksimal yang diterima oleh petani.

Selain itu, strategi selanjutnya yaitu meningkatkan peran penyuluh dalam menangani masalah penyakit dan hama pada tanaman jagung manis. Penyuluhan ini sangat penting bagi para petani jagung manis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penanganan penyakit dan hama secara tepat dan efisien.

Hal dapat membatu proses pembudidayaan dan meningkatkan hasil produksi (panen) yang maksimal dan dengan kualitas jagung manis yang baik.

d. Strategi *W-T*

Kolom strategi *W-T* adalah mengembangkan strategi dengan mengurangi kelemahan (W) untuk menghindari ancaman (W) yang ada. Strategi ini merupakan taktik cara petani untuk bertahan mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman–ancaman yang terjadi pada saat budidaya tanaman jagung manis. Dalam hal ini perencanaan mulai dari proses pembudidayaan jagung manis hingga proses pemasaran sangat diperlukan untuk semua kegiatan menjadi terarah dan mencapai tujuan yang tepat. Selain memaksimalkan pengadaan pupuk, pengendalian penyakit dan hama serta cuaca dan menambah modal dalam pengadaan pupuk, obat-obatan pertanian tanaman jagung manis hingga penanganan pasca panen sehingga hasil budidaya tanaman jagung manis maksimal.

Tabel 4.6

Gabungan Matriks Faktor Strategi Internal-Eksternal Budidaya Tanaman Jagung Manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju

N O	Faktor dan Elemen Strategi Internal dan Eksternal	Rating	Bobot	Skoring (Rating x Bobot)
1.	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)			
	a. Keadaan lahan yang tersedia dan kesesuaian agroklimat.	4	0,07	0.36
	b. Pengalaman petani.	3	0.07	0.21
	c. Jumlah tenaga kerja yang tersedia.	3	0.08	0.24
	d. Perawatan budidaya relatif mudah.	4	0.09	0.36
	e. Adanya sarana produksi.	3	0.07	0.21
	f. Dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan.	3	0.07	0.21
	g. Ketersediaan benih.	3	0.07	0.21
	Total Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	23	0.54	1.80
2.	Kelemahan (<i>Weaknesess</i>)			

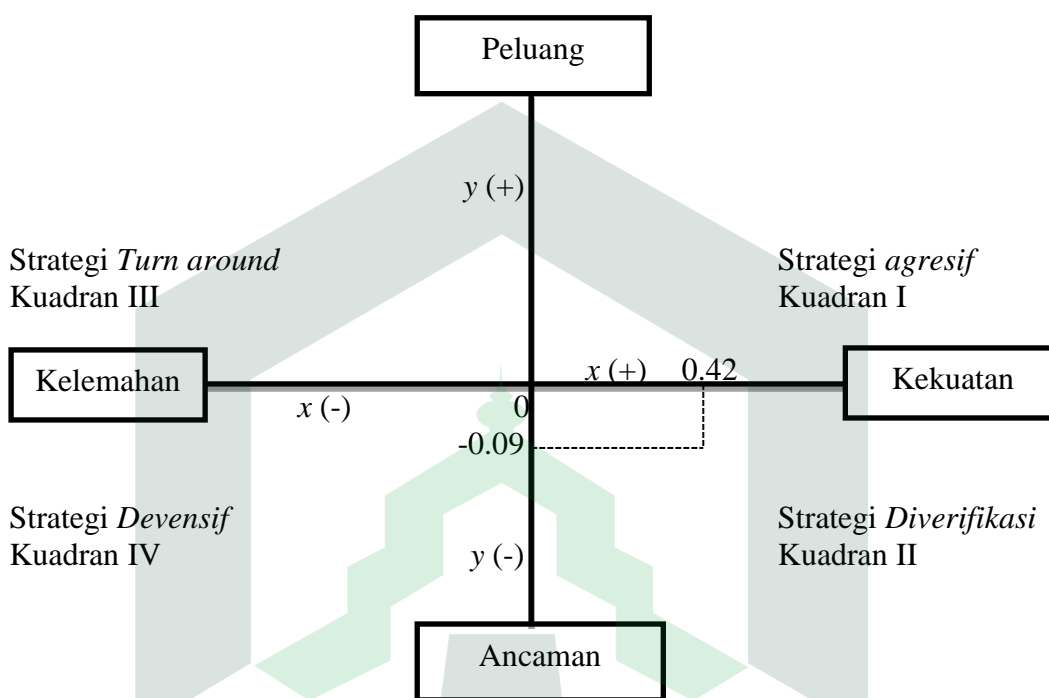
a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan.	3	0.06	0.18
b. Rendahnya hasil produksi jagung manis.	3	0.07	0.21
c. Manajemen petani yang lemah.	3	0.06	0.18
d. Lahan pertanian jagung manis yang semakin berkurang.	3	0.07	0.21
e. Kurangnya teknologi budidaya tanaman jagung manis	3	0.06	0.18
f. Modal budidaya tanaman jagung manis Tinggi.	3	0.07	0.21
g. Kurangnya distribusi pupuk.	3	0.07	0.21
Total Kelemahan (<i>Weakness</i>)	21	0.46	1.38
Selisih Kekuatan-Kelemahan			0.42
3. Peluang (<i>opportunities</i>)			
a. Potensi permintaan pasar jagung manis.	3	0.10	0.30
b. Kualitas jagung manis.	3	0.09	0.27
c. Penjualan jagung manis yang mudah.	3	0.09	0.27
d. Produksi jagung manis yang berkelanjutan.	3	0.11	0.33
e. Pemasaran jagung manis yang luas.	3	0.09	0.27
Total Peluang (<i>opportunities</i>)	15	0.49	1.44
4. Ancaman (<i>Threats</i>)			
a. Harga jual jagung manis yang tidak stabil.	3	0.11	0.33
b. Kondisi cuaca.	3	0.09	0.27
c. Penyakit dan hama tanaman jagung manis.	3	0.09	0.27
d. Komoditi tanaman lain.	3	0.11	0.33
e. Kurangnya dukungan dari pemerintah	3	0.11	0.33
Total Ancaman (<i>Threats</i>)	15	0.51	1.53
Selisih Peluang-Ancaman			- 0.09

Sumber: Data diolah⁶⁹

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan bobot masing-masing faktor internal dan eksternal di peroleh nilai selisih kekuatan-kelemahan 0.42 dan selisih peluang-ancaman -0.09. Dari nilai selisih bobot faktor internal dan eksternal kemudian dianalisis dengan matriks posisi. Matriks posisi ini digunakan untuk melihat posisi pada pengembangan potensi budidaya tanaman jagung manis

⁶⁹ Petani Jagung Manis, "Wawancara dan Kuesioner", 13 November 2020

di Desa ketulungan Kecamatan Sukamaju. Dari nilai tersebut maka dapat di peroleh titik-titik koordinat yaitu $x = 0.42$ dan $y = - 0.09$, maka dari titik koordinat ini posisi koordinat *cartessius*, yaitu:



Gambar 4.3 Matriks posisi SWOT Potensi Budidaya Tanaman Jagung Manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju

Dari hasil matriks posisi SWOT dapat dilihat bahwa potensi budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju berada pada kuadran II dengan posisi walaupun terdapat ancaman yang harus dilewati, didalamnya masih terdapat kekuatan internal pada perusahaan. pada matris posisi budidaya tanamna jagung manis berada pada kuadaran II yang artinya meskipun menghadapi ancaman dari faktor eksternal akan tetapi budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan tetap memilki kekuatan dari faktor internal untuk mengembangkan potensi budidaya tanaman jagung manis. Oleh sebab itu,

kebijakan-kebijakan untuk mendukung strategi dalam budidaya tanamn jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju yaitu:

a. Meningkatkan pendapatan dengan memperluas usaha

Menghadapi harga pemasaran yang flukuatif serta iklim yang tidak menentu sangat tidak mudah. Oleh sebab itu perlu dilakukan usaha yang lebih serius dan kreatif juga guna menyikapi dari banyaknya perubahan yang biasa terjadi di sektor pertanian. Sehingga untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditi dengan upaya diversifikasi pada usahatani merupakan salah satu cara yang tepat dalam penyelamatan usahatani para petani. Memperluas usaha merupakan salah satu cara menghadapi ancaman dari perubahan cuaca yang tidak mudah untuk diprediksi. Menghadapi ancaman dari perubahan cuaca tidak mudah, oleh karena itu diperlukan usaha yang kreatif untuk menyikapi perubahan dari sektor pertanian. Hal ini di upayakan untuk meyelamatkan budidaya para petani.

b. Meningkatkan pendapatan dengan memperluas produk

salah satu cara guna meningkatkan jumlah penjualan dapat dilakukan dengan cara disversifikasi produk apabila usaha tersebut berada di tahap kedewasaan. Disversifikasi pada produk dengan cara ini maka usaha petani tidak hanya bergantung pada satu jenis produk usaha saja sehingga dapat mengandalkan dari produk lainnya. Apabila terjadi di salah satu produk sedang mengalami penurunan hal ini dapat diatsi dengan jenis produk lainnya. Memperluas produk merupakan salah satu cara untuk meningakatkan hasil penjualan apabila penjualan jagung manis berada di tingkat tidak stabil. Dengan perluasan produk, petani tidak akan bergantung pada satu jenis komoditi tanaman saja. Hal ini dikarenakan

apabila penjualan jagung jagung manis berada di harga rendah maka petani dapat mengatasi dengan hasil penjualan dari komoditi tanaman lainnya.

- c. Mengaktifkan kelompok tani tanaman jagung manis di Desa Ketulungan untuk meningkatkan kualitas SDM

Keberadaan kelompok tani maka para petani dapat melakukan berbagi informasi mengenai pertanian serta ilmu-ilmu yang dimiliki kepada petani-petani yang lainnya. Hal ini dapat memberikan perbaikan pada kualitas SDM sehingga memberikan dampak yang positif pada hasil kinerja para petani. Kebijakan ini diterapkan guna mengatasi apabila suatu saat terjadinya persaingan yang mengancam pada usaha pertanian. Adanya kelompok tani tanaman jagung manis di Desa Ketulungan memberikan dampak positif bagi petani yaitu para petani dapat saling bertukar pengalaman tentang budidaya tanaman jagung manis. dalam hal ini diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk perbaikan kualitas SDM terutama kinerja para petani.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yaitu budidaya tanaman jagung manis memiliki potensi baik untuk di budidayakan dilihat dari lahan pertanian jagung manis, perawatan dan dan hasil produksi jagung manis memiliki potensi dalam pembudidayaan. potensi budidaya tanaman jagung manis memilki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam budidaya tanaman jagung manis.
2. Strategi budidaya tanaman jagung manis dalam peningkatan pendapatan petani tanaman jagung manis dengan menggunakan analisis SWOT yaitu dalam budidaya tanaman jagung manis ini dalam posisi banyak menghadapi ancaman akan tetapi faktor internal dari kekuatan sebagai pendukung pada peningkatan pendapatan petani tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju. Oleh sebab itu, kebijakan-kebijakan untuk mendukung strategi dalam budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju yaitu meningkatkan pendapatan petani dengan peluasan usaha, meningkatkan pendapatan

petani dengan peluasan produk dan mengaktifkan kelompok tani untuk meningkatkan kualitas SDM.

B. Saran

1. Petani jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju diharapkan mampu mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi tanaman jagung manis untuk lebih produktif serta berinovatif. Selain itu, petani diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan wawasan mengenai budidaya tanaman jagung manis hingga pemasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.
2. Pemerintah seharusnya memberikan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi petani jagung manis dan memfasilitasi petani dalam budidaya tanaman jagung manis serta menjalin kerjasama untuk lebih mengoptimalkan potensi budidaya tanaman jagung manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju.
3. Disarankan kepada semua petani untuk meningkatkan Silaturahmi sesama manusia dan kepada Allah Swt., jika hanya mencari nafkah saja untuk meningkatkan pendapatan itu belum sempurna. Karena yang memberikan rezeki yaitu Allah Swt., maka dari itu bukan hanya berkewajiban untuk keluarga saja tetapi berkewajiban sebagai umat muslim beribadah kepada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Suseno, “Budidaya Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata*, Sturt) Di Asosiasi Aspakusa Makmur Boyolali” (Agustus 2015)
- Bps, “Data Produksi Jagung Nasional. Jakarta” Desember 2015
- Dea Gita Ningsih “Analisis SWOT Pada Industri Jagung Manis di Kota Payakumbuh”, Skripsi, (Januari 04, 2107) Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya ,(Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), 608.
- Dewi Marwati Nuriyanti “Analisis Pendapatan Usahatani Pola Tanam Jagung Manis-Sayuran di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara” Skripsi Penelitian V.2. (September, 2017)
- Dr. M. Syukur,. Azis Rifianto, SP, “Jagung Manis” Cetakan I (Jakarta, 2013)
- Dokumen, (2018), Perkembangan Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju.
- Dokumen, (2019), Profil Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju.
- Faisol Amin “Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember” Skripsi, (Januari 27, 2016)
- Freddy Rangkuti, “Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus BIsnis” (Jakarta:PT Gramedia Pstaka Utama, 2015) .
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Budidaya>
- <http://kbbi.web.id>
- Irham Fahmi, Manajemen Strtegik, (Bandung: CV alfabeta, 2015),
- Kementerian Perdagangan RI. “Potret Jagung Indonesia: Menuju Swasembada Tahun 2017” Agustus 2017
- Maryamah, Umi Sutjahjo, Surjono Hadi Nindita, Anggi, “Evaluasi Penampilan Sifat Hortikultura dan Potensi Hasil pada Jagung Manis dan Jagung Ketan” (2016)
- Munawir Muhammad “Strategi Pengembangan Agribisnis Tanaman Jagung Pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera”, Jurnal Penelitian V.7 (Mei 18, 2014)

Munawir Muhammad “Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga Merah (*Hylocereus costaricensis*) Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur”.Jurnal Ilmiah V.11 (Mei 24, 2018)

Rudi H. Paeru, S.P., Trias Qurnia Dewi, “Panduan Praktis Budidaya Jagung” (Bogor, 2017),

Sondang P Siagin, “Manajemen Strategik”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000),

Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, (Bandung:Alfabeta, 2016),

Sukanto SP, “Bercocok Tanam Jagung Manis”, 10 edition (Yogyakarta, 2010),

Wahyunita Sitinjak “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Jagung Di Provinsi Sumatera Utara“ (Maret 01, 2016)



IAIN PALOPO

Lampiran 1:

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN ‘Strategi Budidaya Tanaman Jagung Manis di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara’

Wawancara 1

Pertanyaan Budidaya Tanaman Jagung

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menggeluti profesi sebagai petani jagung manis?
2. Berapa luas lahan yang Bapak/ibu kelola untuk budidaya tanaman jagung manis?
3. Lahan yang digunakan untuk bertani jagung manis lahan sendiri atau lahan sewa atau yang lainnya?
4. Sumber modal yang dijadikan sebagai modal bertani jagung manis merupakan modal sendiri atau modal yang didapatkan dari sumber lainnya?
5. Mengapa Bapak/Ibu memilih bertani jagung manis dijadikan sebagai sumber penghasilan?
6. Apa yang memotivasi Bapak/Ibu dalam menggeluti pekerjaan bertani jagung manis?
7. Apakah tanaman jagung manis dapat tumbuh di semua musim atau pada musim tertentu?
8. Bagaimana cara menanam jagung manis agar jagung tersebut berkualitas baik?
9. Selain jagung manis apakah ada jenis komoditi tanaman lainnya yang Bapak/Ibu tanam?
10. Jika ada, mana yang memiliki potensi lebih besar sebagai sumber penghasilan jagung manis atau jenis komoditi lainnya yang Bapak/Ibu tanam?

Pertanyaan Analisis SWOT

1. Apa kelebihan atau keuntungan dalam bertani jagung manis dibandingkan dengan jenis tanaman komoditi lainnya?
2. Apa kekurangan atau kekurangan dalam bertani jagung manis dibandingkan dengan jenis tanaman komoditi lainnya?
3. Apa yang menjadi ancaman atau kendala dalam bertani jagung manis?
4. Bagaimana peluang dalam bertani jagung manis?
5. Bagaimana kondisi permintaan pasar terhadap jagung manis?
6. Dalam penjualan jagung manis, Bapak/Ibu menjual secara langsung atau menjual melalui pengepul?
7. Untuk harga jagung manis apakah ada campur tangan pemerintah dalam penentuan harga atau para pengepul, atau pasar atau para petani sendiri yang menentukan harga jual jagung manis?
8. Selama ini bagaimana penjualan jagung manis? apa yang menjadi kendala dalam pemasarannya?
9. Apa yang ingin Bapak/Ibu sampaikan sebagai wakil dari para petani jagung manis untuk pemerintah?
10. Apa ingin bapak sampaikan untuk para petani jagung manis lainnya?

IAIN PALOPO

Pedoman Wawancara II

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wawancara ini dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa atas nama Uni Istikarah dengan NIM 16 0401 0175 pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Hasil data wawancara ini akan digunakan untuk mengidentifikasi Potensi Budidaya Tanaman Jagung Manis Dengan Menggunakan Analisis SWOT di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Atas partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

I. Identitas Informan/Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
- No. Telepon/Handphone :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Lama Bekerja : Tahun..... Bulan.....
7. Luas Lahan : Produksi..... Ton.....
8. Sumber Modal :
9. Jenis Komoditi :

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi Kuesioner ini, mohon Bapak/ Ibu/Saudara/I membaca setiap butir pertanyaan dengan cermat
2. Silahkan berikan tanda Checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan.

3. Untuk setiap butir pertanyaan hanya diperbolehkan memilih satu alternative jawaban.
4. Jika ada kesalahan dalam memilih alternative jawaban, beri tanda (x) pada kolom yang salah kemudian beri tanda checklist (√) paada kolom yang sesuai.
5. Semuua pernyataan yang ada, mohon dijawab tanpa ada satu pun yang terlewat.

B. Keterampilan Jawaban

Untuk menjawab pertanyaan berikut silahkan disesuaikan dengan pengalaman anda selama pernah bekerja sebagai Petani. Sebagai berikut ;

Singkatan	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Kekuatan (<i>Strenght</i>)					
1.	Keadaan lahan yang tersedia dan kesesuaian agroklimat.				
2.	Pengalaman petani.				
3.	Jumlah tenaga kerja yang tersedia.				
4.	Perawatan budidaya relatif mudah.				
5.	Adanya sarana produksi.				
6.	Dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan				
7.	Ketersediaan benih.				
Kelemahan (<i>Weaknesess</i>)					
1.	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan.				
2.	Kurangnya distribusi pupuk				
3.	Rendahnya hasil produksi jagung manis.				
4.	Managemen petani yang lemah.				

5.	Lahan pertanian jagung manis yang semakin berkurang.				
6.	Modal budidaya tanaman jagung manis.				
7.	Kurangnya distribusi pupuk.				
Peluang (<i>Opportunities</i>)					
1.	Potensi permintaan pasar jagung manis.				
2.	Kualitas jagung manis.				
3.	Penjualan jagung manis yang mudah				
4.	Produksi jagung manis yang berkelanjutan.				
5.	Pemasaran jagung manis yang luas				
Ancaman (<i>Threats</i>)					
1.	Harga jual jagung manis yang tidak stabil.				
2.	Kondisi cuaca.				
3.	Penyakit dan hama tanaman jagung manis.				
4.	Komoditi tanaman lain.				
5.	Kurangnya dukungan dari pemerintah				

IAIN PALOPO

PENGUMPULAN DAN PENGELOLAAN DATA

“POTENSI BUDIDAYA TANAMAN JAGUNG MANIS DI DESA KETULUNGAN KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA”

A. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari data penelitian observasi, wawancara dan kuesioner. Untuk membuat langkah awal analisis SWOT serta mengambil keputusan, teknik pengumpulan data ini menggunakan pengumpulan data kuesioner sebanyak 5 sampel, yang membentuk dari masing-masing variabel SWOT. Tabel dibawah adalah indikator yang diberikan kepada responden yang membentuk variabel SWOT.

Tabel Pernyataan Internal

No	Kekuatan	No	Kelemahan
1.	Keadaan lahan yang tersedia dan kesesuaian agroklimat.	1.	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan.
2.	Pengalaman petani.	2..	Rendahnya hasil produksi jagung manis.
3.	Jumlah tenaga kerja yang tersedia.	3.	Managemen petani yang lemah.
4.	Perawatan budidaya relatif mudah.	4.	Lahan pertanian jagung manis yang semakin berkurang.
5.	Adanya sarana produksi.	5.	Kurangnya teknologi budidaya tanaman jagung manis
6.	Dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan.	6.	Modal budidaya tanaman jagung manis Tinggi.
7.	Ketersediaan benih.	7.	Kurangnya distribusi pupuk

Tabel Pernyataan Eksternal

No	Peluang	No	Ancaman
1.	Potensi permintaan pasar jagung manis.	1.	Harga jual jagung manis yang tidak stabil.
2.	Kualitas jagung manis.	2.	Kondisi cuaca.
3.	Penjualan jagung manis yang mudah.	3.	Penyakit dan hama tanaman jagung manis.
4.	Produksi jagung manis yang berkelanjutan.	4.	Komoditi tanaman lain.

5.	Pemasaran jagung manis yang luas.	5.	Kurangnya dukungan dari pemerintah.
----	-----------------------------------	----	-------------------------------------

Pemberian nilai rating pada tabel pernyataan didasarkan pada keterangan berikut ini :

1. Skala 4 : Jika faktor tersebut berpengaruh sangat kuat bagi potensi budidaya tanaman jagung manis (sangat baik)
2. Skala 3 : Jika faktor tersebut berpengaruh bagi potensi budidaya tanaman jagung manis (baik)
3. Skala 2 : Jika faktor tersebut kurang berpengaruh bagi potensi budidaya tanaman jagung manis (cukup)
4. Skala 1 : Jika faktor tersebut sangat kurang berpengaruh bagi potensi budidaya tanaman jagung manis (kurang cukup)

Tabel data hasil kuesioner dan pemberian rating dari faktor internal

No	Kekuatan	Rating			
		1	2	3	4
1.	Keadaan lahan yang tersedia dan kesesuaian agroklimat.	0	0	1	4
2.	Pengalaman petani.	0	0	4	1
3.	Jumlah tenaga kerja yang tersedia.	0	1	1	3
4.	Perawatan budidaya relatif mudah.	0	0	0	5
5.	Adanya sarana produksi.	0	2	2	1
6.	Dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan.	0	2	1	2
7.	Ketersediaan benih.	0	2	2	1
No	Kelemahan				
1.	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan.	0	2	3	0
2.	Rendahnya hasil produksi jagung manis.	0	0	5	0
3.	Managemen petani yang lemah.	0	3	1	1
4.	Lahan pertanian jagung manis yang semakin berkurang.	0	2	2	1
5.	Kurangnya teknologi budidaya tanaman jagung manis	0	2	3	0
6.	Modal budidaya tanaman jagung manis Tinggi.	0	1	2	2
7.	Kurangnya distribusi pupuk		1	3	1

Tabel data hasil kuesioner dan pemberian rating dari faktor eksternal

No	Peluang	Rating			
		1	2	3	4
1.	Potensi permintaan pasar jagung manis.	0	1	3	1
2.	Kualitas jagung manis.	0	1	3	1
3.	Penjualan jagung manis yang mudah.	0	1	4	0
4.	Produksi jagung manis yang berkelanjutan.	0	1	2	2
5.	Pemasaran jagung manis yang luas.	0	2	2	1
No	Ancaman				
1.	Harga jual jagung manis yang tidak stabil.	0	0	3	2
2.	Kondisi cuaca.	0	2	2	1
3.	Penyakit dan hama tanaman jagung manis.	0	2	2	1
4.	Komoditi tanaman lain.	0	1	2	2
5.	Kurangnya dukungan dari pemerintah.	0	0	4	1

B. Pengolahan Data

1. Perhitungan Bobot

a. Perhitungan Bobot faktor Internal

Faktor internal yang berasal dari dalam lingkungan potensi budidaya tanaman jagung manis berupa kekuatan dan kelemahan yang kemudian perhitungan bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau penanganan mulai dari skala 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) dan dimana bobot tersebut dijumlahkan tidak melebihi skor total 1.00. Berikut adalah tabel perhitungan bobot faktor internal.

Tabel Perhitungan Bobot Faktor Internal

No	Kekuatan	Pengolahan data kuisisioner	Bobot
1.	Keadaan lahan yang tersedia dan kesesuaian agroklimat.	19	0,09
2.	Pengalaman petani.	16	0,07
3.	Jumlah tenaga kerja yang tersedia.	17	0,08
4.	Perawatan budidaya relatif mudah.	20	0,09
5.	Adanya sarana produksi.	14	0,07
6.	Dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan.	16	0,07
7.	Ketersediaan benih.	14	0,07
Total kekuatan		116	0,54
No	Kelemahan		

1.	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan.	13	0,06
2.	Rendahnya hasil produksi jagung manis.	14	0,07
3.	Managemen petani yang lemah.	13	0,06
4.	Lahan pertanian jagung manis yang semakin berkurang.	14	0,07
5.	Kurangnya teknologi budidaya tanaman jagung manis	13	0,06
6.	Modal budidaya tanaman jagung manis Tinggi.	16	0,07
7.	Kurangnya distribusi pupuk	15	0,07
Total kelemahan		98	0,46
Total faktor internal		214	1,00

Contoh perhitungan pengolahan data kuesioner dan bobot untuk faktor internal:

Faktor kekuatan pada No.1 didapat dari total jawaban 5 responden yaitu $4+4+3+4+4 = 19$, dan untuk perhitungan bobot pada faktor kekuatan No.1 didapat dari total jawaban 5 responden dibagi dengan total pengolahan data kuisisioner, contoh perhitungannya yaitu Bobot: $\frac{19}{214} = 0,09$

b. Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

Pada perhitungan bobot faktor eksternal yang berasal dari luar lingkungan potensi budidaya tanaman jagung manis ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau penanganan mulai dari skala 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) dan dimana bobot tersebut dijumlahkan tidak melebihi skor total 1.00. Berikut adalah tabel hasil perhitungan bobot faktor eksternal.

Tabel Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

No	Peluang	Pengolahn data kuisisioner	Bobot
1.	Potensi permintaan pasar jagung manis.	15	0,10
2.	Kualitas jagung manis.	15	0,09
3..	Penjualan jagung manis yang mudah.	14	0,09
4.	Produksi jagung manis yang berkelanjutan.	16	0,11
5.	Pemasaran jagung manis yang luas.	14	0,09
Total peluang		74	0.48
No	Ancaman		
1.	Harga jual jagung manis yang tidak stabil.	17	0,11
2.	Kondisi cuaca.	14	0,09
3.	Penyakit dan hama tanaman jagung manis.	14	0,09
4.	Komoditi tanaman lain.	16	0,11

5.	Kurangnya dukungan dari pemerintah.	17	0,11
Total ancaman		78	0,52
Total faktor eksternal		152	1,00

2. Perhitungan Bobot dan Rating Matriks

a. Perhitungan Matriks *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS)

Perhitungan matrik IFAS merupakan perhitungan untuk menentukan bobot, rating dan skor dimana jumlah bobot tidak melebihi jumlah 1,00, dan menghitung nilai rating masing-masing faktor dengan memberikan skala 1 (dibawah rata-rata/tidak penting) sampai dengan 4 sangat baik. Berikut adalah tabel hasil perhitungan matrik IFAS.

Tabel Perhitungan Matrik *Internal Strategic Factor Analisis Summary* (IFAS)

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Keadaan lahan yang tersedia dan kesesuaian agroklimat.	0,09	4	0,36
2.	Pengalaman petani.	0,07	3	0,21
3.	Jumlah tenaga kerja yang tersedia.	0,08	3	0,24
4.	Perawatan budidaya relatif mudah.	0,09	4	0,36
5.	Adanya sarana produksi.	0,07	3	0,21
6.	Dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan.	0,07	3	0,21
7.	Ketersediaan benih.	0,07	3	0,21
Total kekuatan		0,54	23	1,80
No	Kelemahan			
1.	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan.	0,06	3	0,18
2.	Rendahnya hasil produksi jagung manis.	0,07	3	0,21
3.	Managemen petani yang lemah.	0,06	3	0,18
4.	Lahan pertanian jagung manis yang semakin berkurang.	0,07	3	0,21
5.	Kurangnya teknologi budidaya tanaman jagung manis	0,06	3	0,18
6.	Modal budidaya tanaman jagung manis Tinggi.	0,07	3	0,21
7.	Kurangnya distribusi pupuk	0,07	3	0,21
Total kelemahan		0,46	21	1,38
Total faktor internal (IFAS)		1,00	44	2,98

Contoh perhitungan bobot, rating dan skor kekuatan pada No.1 :

- 1) Perhitungan bobot untuk faktor kekuatan didapat dari total jawaban 5 responden dibagi dengan total perhitungan data kuesioner IFAS dengan hasil Bobot = $\frac{19}{214} = 0,09$
- 2) Perhitungan rating untuk faktor peluang kekuatan didapat dari total jumlah jawaban 5 responden dibagi dengan jumlah responden. Perhitungan sebagai berikut : Rating = $\frac{19}{5} = 4$
- 3) Perhitungan skor untuk faktor kekuatan didapat dari perkalian bobot dan Rating. Perhitungannya adalah : Bobot x Rating = $0,09 \times 4 = 0,36$

b. Perhitungan Matriks Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)

Perhitungan matrik EFAS sama halnya dengan matrik IFAS yaitu untuk menentukan bobot, rating dan skor dimana jumlah bobot tidak melebihi jumlah 1,00, dan menghitung nilai rating masing-masing faktor dengan memberikan skala 1 (dibawah rata-rata/tidak penting) sampai dengan 4 sangat baik. Berikut adalah tabel hasil perhitungan matrik EFAS. Nilai rating kekuatan dan kelemahan selalu bertolak belakang, begitu juga dengan peluang dan ancaman. Hasil analisis dari EFAS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Perhitungan Matrik Eksternal Strategic Factor Analisis Summary (EFAS)

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Potensi permintaan pasar jagung manis.	0,10	3	0,30
2.	Kualitas jagung manis.	0,09	3	0,27
3.	Penjualan jagung manis yang mudah.	0,09	3	0,27
4.	Produksi jagung manis yang berkelanjutan.	0,11	3	0,33
5.	Pemasaran jagung manis yang luas.	0,09	3	0,27
Total peluang		0,48	15	1,44
No	Ancaman			
1.	Harga jual jagung manis yang tidak stabil.	0,11	3	0,33
2.	Kondisi cuaca.	0,09	3	0,27
3.	Penyakit dan hama tanaman jagung manis.	0,09	3	0,27
4.	Komoditi tanaman lain.	0,11	3	0,33
5.	Kurangnya dukungan dari pemerintah.	0,11	3	0,33
Total ancaman		0,52	15	1,53
Total faktor eksternal (EFAS)		1,00	30	2,97

Maka total hasil perhitungan skor matriks IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut :

- 1) Total skor kekuatan (*strengths*) = 1,80
- 2) Total skor kelemahan (*weaknesses*) = 1,38
- 3) Total skor peluang (*opportunities*) = 1,44
- 4) Total skor ancaman (*threats*) = 1,53

3. Diagram Cartesius Analisis SWOT

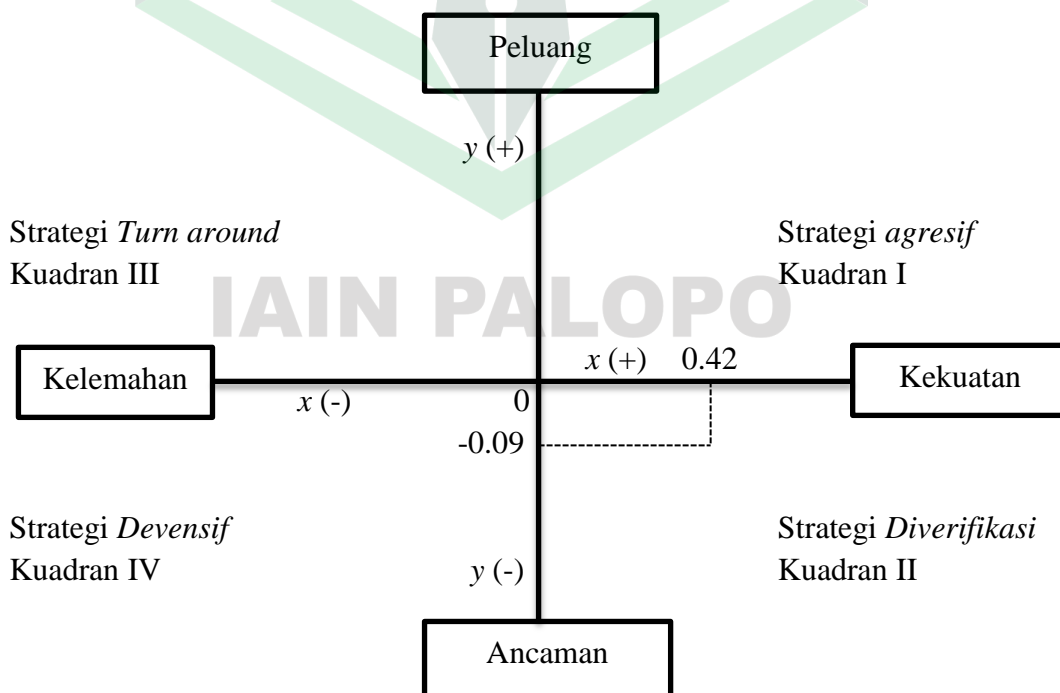
Dari hasil perhitungan pada faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam Diagram SWOT, Rumus untuk mencari titik koordinatnya yaitu sebagai berikut :

(x,y)

Untuk mencari koordinatnya, dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & 1) \text{ Koordinat analisis internal ; koordinat analisis eksternal} \\
 & = \frac{\text{Total skor kekuatan} - \text{total skor kelemahan}}{2} ; \frac{\text{Total skor peluang} - \text{total skor ancaman}}{2} \\
 & = \frac{S-W}{2} ; \frac{O-T}{2} \\
 & = \frac{1,80-1,38}{2} ; \frac{1,44-1,53}{2} \\
 & = 0,42 ; -0,09
 \end{aligned}$$

Jadi, titik koordinatnya terletak pada (0,42 ; -0,09)



Lampiran 2 Wawancara

Wawancara dengan Bapak Suyatno



Wawancara dengan bapak Ahmad



Wawancara dengan bapak Semon



Wawancara dengan bapak Jaeb



Lampiran 3 Gambar

Proses penanaman benih jagung manis



Tanaman jagung manis umur 12 hari



Tanaman jagung manis umur 30 hari



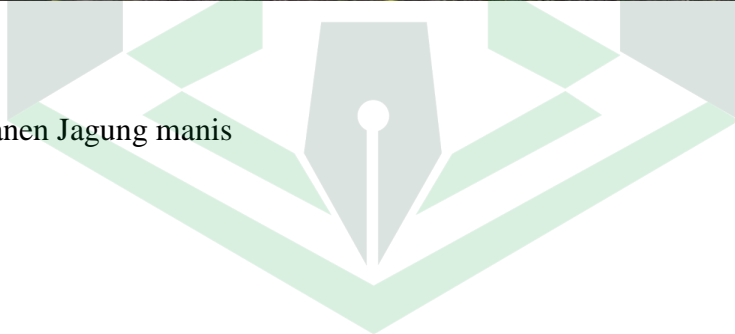
Tanaman jagung manis umur 45 hari



Tanaman jagung manis 55



Proses panen Jagung manis



IAIN PALOPO



Kondisi pasca panen



RIWAYAT HIDUP



Uni Istikarah, lahir di Tulung Indah pada tanggal 23 Agustus 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sukamto dan ibu bernama Rumisah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Tulung Rejo Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada Tahun 2010 di SDN 167 Tulung Indah I. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 4 Sukamaju hingga tahun 2013. Pada saat tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Sukamaju dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penulis aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Palang Merah Remaja (PMR) dan Pramuka. Setelah lulus di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Instituit Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: istikarah.uni238@gmail.com

IAIN PALOPO